

# **Analisis Pengaruh Kurs U.S \$, Suku Bunga Dan Price Earning Ratio, Terhadap Indek .Lq 45 Di Bursa Efek Jakarta**

**(Studi Kasus bulan Januari 2003)**



## **Tesis**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna  
memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Manajemen  
Program Studi Magister Manajemen  
Universitas Diponegoro**

**Disusun oleh :  
Drs. Yulius Yuliman  
N.I.M C4 A001213**

**Program Studi Magister Manajemen  
Program Pasca Sarjana  
Universitas Diponegoro  
Semarang  
2003**

## PENGESAHAN THESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa draft tesis berjudul:

**“Analisis Pengaruh Kurs U.S \$ Terhadap Rupiah, Suku Bunga Deposito, dan  
Price Earning Ratio Terhadap Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta”.**

**(Studi Kasus pada Bulan Januari 2003)**

Yang disusun oleh Drs. Yulius Yuliman, NIM C4A001213

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama

  
DR.H.M. Chabachib, M.Si. Akt

Pembimbing Anggota

  
Drs. M.Kholiq Mahfud, MSi

Semarang, September 2003

Universitas Diponegoro

Program Pascasarjana

Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. Suyudi Manguwiharjo

UPT-PUSTAK-UNDIP

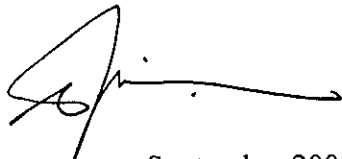
No. Daft: 2370 / T / m m / 4  
Tgl. : 6 m s e p t e m b e r 2 0 0 3

## SERTIFIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini Saya Drs. Yulius Yuliman menyatakan bahwa Tesis yang saya ajukan ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah disampaikan untuk mendapat gelar pada Program Magister Manajemen atau pada Program yang lainnya.

Oleh karena itu saya bertanggungjawab penuh terhadap tesis ini.

Drs. Yulius Yuliman

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'Y' followed by a horizontal line.

Semarang, September 2003

## ABSTRACT

Fluctuate share price which was sold or bought in effect exchange can be seen from fluctuation of Indeks Price Share Alliance (IHSG) and from fluctuation that's market can know what is in a state of bullish or bearish, Indeks Price Share Alliance of proximate with Indeks LQ 45. In December 2002 owning trend go up, in January 2003 owning trend go down and in februari have trend go up. Therefore arise main problem why ISHG in January 2003 downhill sharply and factors any kind of which is this mempengaruhinya. This reseacht aim to analyse influence of Rate Americas dollar and interest of diposit for one months duration and Price Earning Ratio to Indeks LQ 45.

This Research data represent data of sekunder obtained daily from Bank Indonesia, Jakarta stock Exchange, Indonesia Capital Market Directory 2002 and data of indeks LQ 45 in December 2003, January 2003, February 2003. Technique intake of this research sampel use its analysis purposive sampling, and Double Regretion with classic assumption consisting of Test of Normality, Test of Multikolinierity, Test of otokorelasi and test of Heteroskedasititity. Statistical Test consist of Coefficient of Determination, Test Partial (Test T), Test Regresi Simultan (test F).

Conclusion of this research is Kurs have an effect on negativity of sinifikan and strengthen result of former research, rate of interest of diposito have an effect on positively ofsignifikan differ from former research which have an effect on negativity. Theoretical implicationof him is the happening of difference of influence which are positive from rate of interest to LQ indeks 45, strengthen former research have an effect on negative signifikanTheoretical implicationof him is the happening of difference of influence which are positive from rate of interest to LQ indeks 45, strengthen former research have an effect on negative signifikan. Because of suggested at researcher come to research time lengthened with searching month; moon of januari which its red letter day a little.

## ABSTRAKSI

Naik turunnya harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek dapat dilihat dari fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan dari fluktuasi itulah pasar dapat diketahui apakah dalam keadaan bullish (lemah) atau bearish (kuat) indeks harga saham gabungan diproksikan dengan indeks LQ45. Pada bulan Desember 2002 memiliki trend naik, pada bulan Januari 2003 memiliki trend turun dan pada bulan Februari 2003 memiliki trend naik. Oleh karena itu timbul pokok masalah mengapa pada bulan Januari 2003 memiliki trend menurun yang tajam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kurs dollar Amerika, suku bunga deposito satu bulan dan Price Earning Ratio (EPR) terhadap indeks LQ45.

Populasi data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh secara harian dari Bank Indonesia, Jakarta Stock Exchange, Bursa Efek Jakarta, Indonesia Capital Market Directory tahun 2002 dan data-data indeks LQ45 bulan Desember 2002, bulan Januari 2003, bulan Februari 2003. teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, sedangkan teknik analisisnya menggunakan Regresi Berganda dengan asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Otokorelasi, dan Uji Hetersokedastisitas. Uji statistik terdiri dari Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Parsial (uji T), Uji Regres Simultan (uji F).

Kesimpulan penelitian ini adalah Kurs berpengaruh negatif signifikan dan menguatkan hasil penelitian terdahulu, suku bunga deposito berpengaruh positif signifikan berbeda dengan penelitian terdahulu yang berpengaruh negatif signifikan. Hal ini terjadi karena perubahan suku bunga yang kecil sekali dan jangka waktu penelitian yang pendek. Price Earning Ratio berpengaruh positif menguatkan penelitian terdahulu. Implikasi teoretisnya adalah terjadinya perbedaan pengaruh yang positif dari suku bunga terhadap indeks LQ45, sedang penelitian terdahulu berpengaruh signifikan negatif. Implikasi manajerialnya adalah hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar pertimbangan untuk berinvestasi di Bursa Efek Jakarta terkecuali nilai Price Earning Rationya yang memiliki pengaruh lemah. Oleh karena itu disarankan pada penelitian mendatang agar waktu penelitian diperpanjang dengan mencari bulan Januari yang tidak banyak hari liburnya.

## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, tesis ini dapat penulis selesaikan ,untuk itu dengan selesainya tesis ini penulis mengucapkan puji syukur kepadaNya sehingga dapat pula terpenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.

Tesis ini menganalisis tentang pengaruh Kurs dolar Amerika terhadap rupiah, Suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan, Price Earning Ratio terhadap Indek Harga Saham LQ 45 diBursa Efek Jakarta. Menggunakan data harian pada bulan Januari 2003 dengan harapan agar tesis ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan investor dalam berinvestasi di pasar modal.

Tesis ini dapat diselesaikan juga tidak terlepas dari bimbingan, bantuan moral maupun material dari semua pihak yang semuanya tidak dapat ditulis disini, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.DR Sujudi Mangunwihardjo, selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak DR.H.M.Chabachib Msi.Akt sebagai pembimbing utama yang telah banyak membimbing ,meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dengan kesabaran hingga selesai tesis ini.
3. Bapak Drs.M.Kholiq Mahfud Msi sebagai pembimbing anggota yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktu serta mengarahkan sehingga dapat diselesaikannya tesis ini.
4. Seluruh bapak/ibu dosen Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan ilmunya.
5. Seluruh staf Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang yang telah banyak memberikan bantuannya.
6. Istriku tercinta dan anak-anakku Ana, Ita, Ari, Iben yang selalu memberikan semangat dan dukungan moral sehingga tesis ini selesai.

7. Teman- teman Angkatan XVI sore Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang atas kekompakan bersamanya.

Penulispun sadar bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya untuk itu kritik yang membangun masih penulis harapkan untuk perbaikan penulisan dikemudian .

Semarang, Oktober 2003.

Penulis.

## DAFTAR ISI

|  | Halaman |
|--|---------|
| JUDUL .....  | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                   | ii      |
| SERTIFIKASI .....  | iii     |
| ABSTRACT .....   | iv      |
| ABSTRAKSI .....  | v       |
| KATA PENGANTAR .....                                       | vi      |
| DAFTAR ISI .....   | viii    |
| DAFTAR TABEL .....   | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xii     |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                      | xiii    |
| BAB I PENDAHULUAN .....                                    | 1       |
| 1.1 LatarBelakang .....                                    | 1       |
| 1.2 Perumusan Masalah .....                                | 7       |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan .....                              | 8       |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....                              | 8       |
| 1.5 Sistematika Penulisan Tesis .....                      | 9       |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL               |         |
| PENELITIAN .....   | 11      |
| 2.1 Telaah Pustaka .....                                   | 11      |
| 2.1.1 Pengertian Pasar Modal dan Instrumen Pasar Modal ... | 11      |
| 2.1.2 Kurs .....   | 12      |
| 2.1.3 Suku Bunga Deposito .....                            | 14      |
| 2.1.4 Price Earning Ratio (PER) .....                      | 15      |
| 2.1.5 Indeks Harga Saham .....                             | 16      |
| 2.1.5.1 Indek Individual Saham .....                       | 16      |
| 2.1.5.2 Indek Harga Saham Gabungan BEJ .....               | 17      |
| 2.1.5.3 Indek L45 .....                                    | 18      |
| 2.2 Penelitian Terdahulu .....                             | 19      |



|         |  |    |
|---------|--|----|
| 2.3     | Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....                        | 24 |
| 2.3.1   | Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu .                   | 24 |
| 2.3.2   | Persamaan Penelitian ini dengan Penelitian terdahulu.                    | 27 |
| 2.4     | Kerangka Pemikiran Teoritis.....   | 27 |
| 2.4.1   | Pengaruh Tingkat Kurs Dollar Amerika<br>terhadap Indek Harga Saham ..... | 27 |
| 2.4.2   | Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap<br>Indek Harga Saham .....         | 28 |
| 2.4.3   | Pengaruh Price Earning Ratio dengan terhadap<br>Harga saham.....         | 29 |
| 2.5     | Hipotesis.....   | 31 |
| 2.6     | Definisi Operasional Variabel.....                                       | 32 |
| 2.6.1   | Tingkat Kurs US\$ .....  | 32 |
| 2.6.2   | Tingkat Suku Bunga .....   | 33 |
| 2.6.3   | Price Earning Ratio .....  | 33 |
| 2.6.4   | Indek Saham LQ45.....  | 33 |
| BAB III | METODE PENELITIAN .....  | 35 |
| 3.1     | Jenis dan Sumber Data.....   | 35 |
| 3.2     | Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....                             | 36 |
| 3.3     | Kriteria variabel yang Diteliti.....                                     | 36 |
| 3.4     | Metode Pengumpulan Data .....  | 37 |
| 3.5     | Teknik Analisis.....   | 38 |
| 3.5.1   | Uji statistik .....  | 38 |
| 3.5.1.1 | Uji $R^2$ atau Koefisien Determinant .....                               | 38 |
| 3.5.1.2 | Uji Regresi Parsial (Uji t).....   | 39 |
| 3.5.1.3 | Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F).....                              | 40 |
| 3.5.2   | Pengujian Asumsi Klasik .....  | 40 |
| 3.5.2.1 | Uji Normalitas .....   | 41 |
| 3.5.2.2 | Uji Multikolienieritas .....   | 41 |
| 3.5.2.3 | Uji Otokorelasi .....  | 42 |
| 3.5.2.4 | Uji Gejala Heterokesdastisitas.....                                      | 43 |

|        |   |    |
|--------|---|----|
| BAB IV | ANALISIS DATA .....                       | 44 |
| 4.1    | Gambaran Umum Sampel .....                | 44 |
| 4.1.1  | Jumlah sampel dan kepemilikan saham ..... | 44 |
| 4.1.2  | Jumlah sampel perusahaan bank .....       | 46 |
| 4.2    | Deskriptif Statistik.....                 | 47 |
| 4.3    | Uji Model Asumsi Klasik.....              | 48 |
| 4.3.1  | UjiNormalitas .....                       | 48 |
| 4.3.2  | Uji Multikolinieritas.....                | 49 |
| 4.3.3  | Uji Otokolerasi .....                     | 50 |
| 4.3.4  | Uji Heteroskedastisitas .....             | 51 |
| 4.4    | Uji Statistik .....                       | 53 |
| 4.4.1  | Hasil Persamaan Regresi .....             | 53 |
| 4.4.2  | Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....       | 55 |
| 4.4.3  | Pengujian Regresi Parsial (Uji.t).....    | 55 |
| 4.4.4  | Uji Regresi Simultan (UjiF) .....         | 57 |
| BAB V  | SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN .....    | 58 |
| 5.1    | Kesimpulan .....                          | 58 |
| 5.2    | Implikasi Teoriitis .....                 | 58 |
| 5.3    | Implikasi Manajerial.....                 | 59 |
| 5.4    | Implikasi Untuk Peneliti Mendatang.....   | 60 |
| 5.5    | Keterbatasan Peneliti.....                | 60 |
|        | DAFTAR PUSTAKA.....                       | 61 |
|        | DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....                |    |

## DAFTAR TABEL

Halaman

|           |  |    |
|-----------|--|----|
| Tabel 1.1 | Tabel LQ 45, Kurs rupiah terhadap dolar Amerika, suku bunga deposito dan Price Earning Ratio ..... | 6  |
| Tabel 2.1 | Peneliti terdahulu.....  | 23 |
| Tabel 2.2 | Definisi operasional variabel .....  | 34 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Sampel dan Prosentase Kepemilikan Saham .....   | 44 |
| Tabel 4.2 | Deskriptif Statistik .....   | 48 |
| Tabel 4.3 | Coefficients <sup>a</sup> .....  | 50 |
| Tabel 4.4 | Model Summary <sup>b</sup> .....   | 51 |
| Tabel 4.4 | Model Summary <sup>b</sup> .....   | 54 |
| Tabel 4.6 | Coefficients <sup>a</sup> .....  | 55 |
| Tabel 4.7 | Tabel ANOVA .....  | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1.1 Grafik Indek Harga Saham LQ 45..... | 5       |
| Gambar 2.1 Skema kerangka pemikiran .....      | 31      |
| Gambar 4.1 Grafik PP Plot.....                 | 49      |
| Gambar 4.3 Grafik Scater plot .....            | 52      |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45
- Lampiran 2 : Indeks LQ 45 bulan Desember 2002, bulan Januari 2003, bulan Februari 2003
- Lampiran 3 : Suku bunga 18 Bank bulan Januari 2003
- Lampiran 4 : Price Earning Ratio bulan Januari 2003
- Lampiran 5 : Analisis data LQ 45, Kurs, Suku bunga, Price Earning Ratio
- Lampiran 6 : Discriptive Statistic dan Standar Error of the Estimate
- Lampiran 7 : Durbin Wattson, Anova (F test)
- Lampiran 8 : Nilai VIF dan Tolerance
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritasnya pada suatu negara. Sebagai pelaksana fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan sebagai fungsi financial pasar modal menyediakan dana bagi pihak yang membutuhkan dana. Dilihat dari kedua fungsi tersebut dapat dikatakan bahwa investor menginvestasikan dananya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang berbentuk deviden atau capital gain.

Di pasar modal di jual belikan berbagai jenis surat berharga (Securities), salah satu yang diperdagangkan dipasar modal adalah saham. Saham bagi perusahaan yang sudah go publik merupakan komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, disebabkan oleh sifatnya yang peka terhadap perubahan - perubahan yang terjadi oleh pengaruh yang bersumber dari luar negeri maupun dalam negeri seperti perubahan dalam bidang politik, keamanan , sosial, ekonomi, moneter, dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri ( emiten ).

Naik turunnya harga saham yang diperjual belikan secara keseluruhan di bursa efek dapat dilihat dari fluktuasi Indek Harga Saham Gabungan (I.H.S.G)

dan dari fluktuasi I.H.S.G itulah dapat diketahui apakah pasar dalam keadaan bullish (bergairah) atau bearish (lesu)(Robert Ang 1997, hal.320).

Sedangkan fluktuasi mata uang rupiah terhadap dolar Amerika disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: spekulasi para pedagang valuta asing (valas), jatuh temponya utang luar negeri baik utang pemerintah atau utang swasta, kurang percayanya masyarakat terhadap rupiah dan tidak kalah pentingnya lemahnya dasar (fundamental) perekonomian Indonesia.

Kelemahan fundamental perekonomian Indonesia pada tahun 1998 terlihat dari ditandai dengan tingginya utang luar negeri yang mencapai 140 milyar dolar Amerika dan 23 milyar dolar Amerika merupakan hutang jangka pendek. Dengan demikian diperlukan dana segar untuk membeli dolar Amerika guna pelunasan hutang tersebut dan tidak seimbangnya antara permintaan dan penawaran dolar Amerika dengan jumlah besar, maka akan mengakibatkan nilai dolar Amerika terhadap nilai rupiah melonjak. (Kompas, 1998).

Penelitian tentang kurs rupiah terhadap dolar Amerika dengan IHSG banyak dilakukan dengan hasil yang sama:

Kurs berpengaruh negatif terhadap return saham sektor properti (Arkanudin, 2002)

Kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG industri manufaktur (Sihono, 2002)

Kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG (Sudjono, 2002)

Kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap IHSG sektor industri Cemical (P. Hardiningsih, 2002)

Sedangkan fluktuasi tingkat suku bunga dipengaruhi oleh tabungan, produktifitas, dan meningkatnya permintaan uang untuk spekulasi. Suku bunga akan berubah-ubah dengan cepat dalam upayanya untuk untuk menciptakan keseimbangan di pasar. Perubahan yang memepengaruhi suku bunga seperti berubahnya kebiasaan menabung menjadi tidak menabung akan berakibat mendorong naiknya tingkat suku bunga. Disisi lain peningkatan produktifitas dari modal baru yang mampu meningkatkan kemampuan laba dari investasi baru, juga membuat perubahan suku bunga. Suku bunga juga akan berubah bila terjadi peningkatan permintaan uang dari masyarakat untuk spekulasi (Didy Laksono, 1999).

Penelitian tentang pengaruh suku bunga terhadap IHSG juga banyak dilakukan diantaranya:

Suku bunga deposito berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham sektor property (Arkanudin, 2002).

Suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap Return saham di B.E.J. (P. Hardiningsih, 2002).

Suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap IHSG industri Manufacturer (Sihono, 2002).

Suku bunga deposito berpengaruh negatif terhadap IHSG (Sudjono, 2002).

Penelitian pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham oleh peneliti jurnalnya belum ditemukan, tetapi hasil penelitian tentang kinerja pasar seperti ROA, PBV menghasilkan pengaruh yang positif (P. Hardiningsih, 2002).



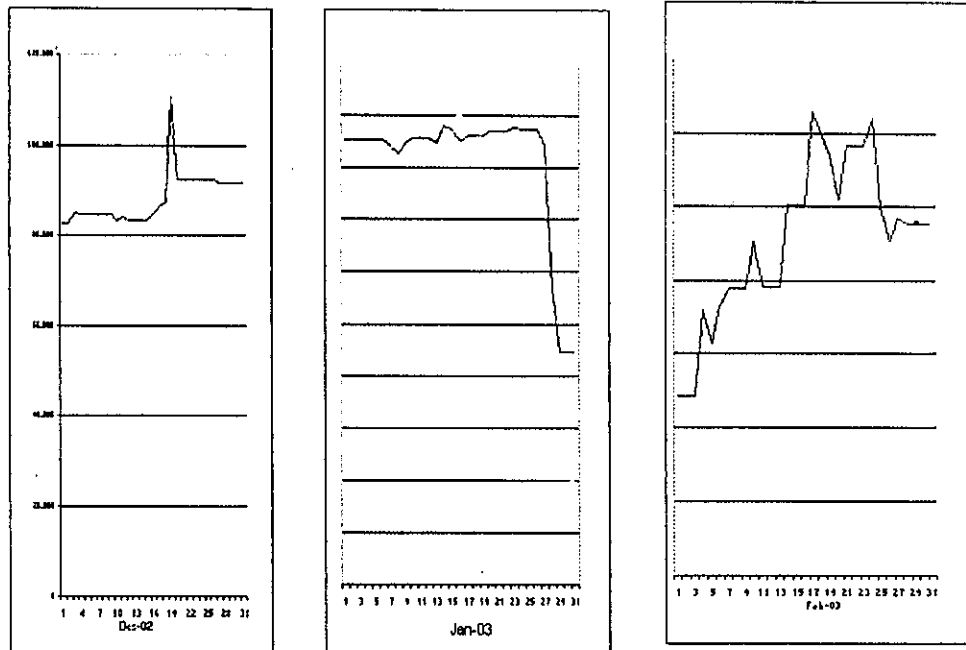
Penelitian tentang Indeks Harga Saham Gabungan (I.H.S.G) yang menggambarkan bahwa I.H.S.G merupakan gambaran keadaan pasar, telah di buktikan pula oleh Gabriel (2002) dalam penelitiannya tentang hubungan I.H.S.G terhadap resiko saham yang di dasarkan pada Model Penelitian dengan Capital Asset Pricing Model ( C.A. P. M ). (Gabriel, 2002).

Indek LQ45 merupakan indeks yang di perkenalkan oleh BEJ mulai tanggal 24 Februari 1997 dengan hari dasar 13 Juli 1994, indeks ini meliputi 45 saham yang harus memenuhi kriteria yang ditentukan, indeks LQ 45 ini setiap 3 bulan juga ditinjau kembali untuk melihat apakah suatu saham masih dapat di golongankan dalam indeks LQ 45.(Robert Ang, 1997)

Kalau kita mencermati gambar grafik 1-1 di bawah ini, maka dapat dijelaskan bahwa indeks LQ 45 yang tersaji selama tiga bulan (Desember 2002, Januari 2003, dan Februari 2003) jelas terlihat bahwa di bulan Desember 2002 memiliki trend naik, sebab pada awal Desember angka menunjukkan 82,833 dan pada akhir bulan Desember angka menunjukkan 97,978 sehingga trendnya naik 11,04 %. Pada bulan Januari 2003 nilai awalnya ditunjukkan oleh angka 87,836 dan pada akhir Januari 82,704 sehingga memiliki trend turun sebesar 5,842%. Sedangkan trend di bulan Februari terlihat naik sebesar 2,819% yang ditandai dengan nilai awal bulan sebesar 83, 414 dan pada akhir bulan posisinya 85, 770.

Gambar Grafik 1-1

Indek Harga Saham LQ.45



Sumber : Jakarta stock Exchange Desember 2002, Januari 2003, Februari 2003.

Naik turunnya harga saham di pasar modal juga ditentukan oleh berbagai pengaruh diantaranya dipengaruhi oleh ekonomi makro yang terdiri dari tingkat kurs US\$ dan suku bunga, bila nilai kurs dolar turun maka orang akan menjual dolarnya kemudian membelikan saham sehingga indeks harga saham akan naik dan bila suku bunga naik maka orang akan menjual saham dan akan menginvestasikan ke deposito hingga harga saham turun, indeks harga saham dipengaruhi pula oleh ekonomi mikro seperti Price Earning Ratio, bila Price Earning Ratio naik artinya saham dari emiten tersebut mahal oleh karena itu orang tidak akan berinvestasi pada saham tersebut akibatnya nilai saham akan turun. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1.1

LQ 45, Kurs Rp/US dolar, Suku Bunga Deposito ,Price

Earing Ratio Januari 2003

| Bulan   | Tgl Tahun | L.Q. 45 | Kurs  | Suku Bunga Deposito | P.E.R                                      |
|---------|-----------|---------|-------|---------------------|--|
| Januari | 1/2003    |         |       |                     | DAFTAR INI TERLAMPIR PADA LAMPIRAN 4 DAN 5 |
|         | 2.        | 87,8336 | 8.923 | 12.235              |  |
|         | 3.        | 87,508  | 8.880 | 12.235              |  |
|         | 4.        | .       | .     | .                   |  |
|         | 5.        | .       | .     | .                   |  |
|         | 6         | 85,285  | 8.890 | 12.205              |  |
|         | 7         | 84,292  | 8.890 | 12.205              |  |
|         | 8         | 82,698  | 8.879 | 12.205              |  |
|         | 9         | 84,738  | 8.895 | 12.205              |  |
|         | 10        | 85,745  | 8.888 | 12.205              |  |
|         | 11        | .       | .     | .                   |  |
|         | 12        | .       | .     | .                   |  |
|         | 13        | 84,739  | 8.855 | 12.205              |  |
|         | 14        | 87,919  | 8.916 | 12.205              |  |
|         | 15        | 87,351  | 8.920 | 12.205              |  |
|         | 16        | 84,938  | 8.820 | 12.191              |  |
|         | 17        | 86,160  | 8.832 | 12.176              |  |
|         | 18        | .       | .     | .                   |  |
|         | 19        | .       | .     | .                   |  |
|         | 20        | 86,961  | 8.843 | 12.176              |  |
|         | 21        | 86,971  | 8.846 | 12.176              |  |
|         | 22        | 87,177  | 8.847 | 12.176              |  |
|         | 23        | 87,665  | 8.841 | 12.176              |  |
|         | 24        | 87,272  | 8.846 | 12.176              |  |
|         | 25        | .       | .     | .                   |  |
|         | 26        | .       | .     | .                   |  |
|         | 27        | 84,329  | 8.846 | 12.176              |  |
|         | 28        | 84,279  | 8.848 | 12.132              |  |
|         | 29        | 83,735  | 8.792 | 12.132              |  |
|         | 30        | 83,864  | 8.820 | 12.088              |  |
|         | 31        | .       | .     | .                   |  |

Sumber : Indikator Perdagangan B.E.J, Kompas, yang di olah

Telah diuraikan di atas tentang trend IHSG pada bulan Desember 2002, bulan Januari 2003, dan bulan Februari 2003 dimana terdapat adanya ketidak samaan trend terutama pada bulan Januari 2003 yang memiliki trend menurun tajam sendiri sedangkan bulan Desember 2002 dan Februari 2003 memiliki trend yang naik, maka hal tersebut menjadikan tertarik untuk diadakan penelitian, sebab

mengapa pada bulan Januari 2003 indeks LQ45 menurun tajam dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keadaan tersebut. Untuk itu penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil judul :

**“Analisis Pengaruh Kurs U.S \$ Terhadap Rupiah, Suku Bunga Deposito, dan Price Earning Ratio Terhadap Indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta” dengan Studi Kasus pada Bulan Januari 2003,** dengan harapan pokok permasalahan penelitian di atas dapat dijawab.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini ialah :

1. Apakah Kurs U.S \$ berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ 45 di bulan Januari 2003.
2. Apakah Suku Bunga Deposito berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ-45 di bulan Januari 2003.
3. Apakah Price Earning Ratio (P.E.R.) berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ-45 di bulan Januari 2003.
4. Apakah Kurs U.S \$, Suku Bunga Deposito, Price Earning Ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45 di bulan Januari 2003.

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan.**

#### **1.3.1 Penelitian ini bertujuan untuk**

1. Menganalisis pengaruh Kurs U.S \$ terhadap indek LQ 45 di bulan januari 2003.
2. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap indek LQ 45 di bulan januari 2003
3. Menganalisis pengaruh Price Earning Ratio ( P.E.R) terhadap indek LQ 45 di bulan januari 2003.
4. Menganalisi pengaruh U.S \$, Suku Bunga Deposito, Price Earing Ratio secara bersama – sama terhadap indek LQ-45 di bulan januari 2003.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian ini.**

Penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon investor didalam mengambil keputusan baru investasinya pada pasar modal di Bursa Efek Jakarta.
2. Menambah bahan pustaka tentang penelitian Kurs, Suku Bunga Deposito, Price Earing Ratio terhadap indek LQ-45 yang dapat berguna bagi telaah pustaka peneliti berikutnya, sebab penelitian ini menggunakan data harian sedangkan penelitian terdahulu menggunakan data bulanan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Tesis**

Penulisan tesis hasil penelitian ini secara sistematis ditulis dengan cara bab per bab agar mudah untuk dipahami. Sistem penulisan ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang p masalah, dan tujuan serta kegunaan penelitian in

### **Bab II : Telaah Pustaka dan pengembangan model.**

Berisi tentang pengertian dasar Pasar Modal dan instrumen Pasar Modal, pengertian Kurs dolar Amerika terhadap rupiah, pengertian suku bunga deposito, pengertian Price Earning Ratio dan pengertian tentang indeks harga saham termasuk indeks LQ 45.

### **Bab III : Metode Penelitian.**

Pada bab ini berisi tentang jumlah sumber data, populasi, dan teknik pengambilan sampel, kriteria yang diteliti, metode pengumpulan data, teknik analisis, kriteria statistik yang meliputi pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ), pengujian regresi parsial (uji  $t$ ), pengujian koefisien regresi simultan (uji  $f$ ), uji normalitas. Pengujian model klasik terdiri dari uji multi kolinieritas, uji otokolerasi dan uji gejala heterokedastisitas. Pada bab ini pula

tercantum bahwa pengolahan data penelitian ini akan digunakan Statistical Product and Service Solution (S P S S).

#### **Bab IV : Analisa Data**

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran sampel, hasil-hasil dari analisis data penelitian ini seperti hasil regresi berganda, hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), hasil pengujian regresi parsial (uji t), hasil uji regresi simultan (uji f), hasil uji normalitas, hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari hasil uji normalitas, hasil uji multi kolinieritas, hasil uji otokolerasi, dan hasil uji heterokesdastisitas.

#### **Bab V : Kesimpulan, implikasi kebijakan, dan keterbatasan peneliti.**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, implikasi teoritis, implikasi manajerial, implikasi bagi peneliti mendatang, dan keterbatasan peneliti.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL**

#### **2.1 Telaah Pustaka**

##### **2.1.1 Pengertian Pasar Modal dan Instrumen Pasar Modal**

Pasar modal adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran jangka panjang, penambahan finansial Aset dan hutang. Pasar modal memberikan jasanya dengan cara menghubungkan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana yang disebut dengan nama emiten ( perusahaan yang go public ).

Pasar modal menurut undang undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 pasal 1 ayat 4 bahwa Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dana antara sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak -- pihak lain dengan penjual, memperdagangkan Efek diantara mereka.

Menurut pasal 6 ayat 5 yang dimaksud Efek adalah : Surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atau Efek dan setiap derevatif dari Efek.

Instrumen pasar modal adalah semua surat- surat berharga (securities) yang diperdagangkan di bursa terdiri dari saham, obligasi dan derifatifnya



Saham adalah tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas dengan manfaat memperoleh :

- a. Dividen bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
- b. Capital gain, adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh dari selisih jual dengan harga belinya (Panji Anuraga, 2001).

### **2.1.2 Kurs.**

Kurs adalah nilai perbandingan antara mata uang yang berbeda, misal 1 US \$ = Rp .8500 berarti 1 dolar amerika dibeli dengan 8500 rupiah dan sebaliknya untuk memperoleh 8500 rupiah harus di beli dengan 1 dolar amerika. (FX. Sugiyanto, 2001 )

Sistem kurs valuta asing ada dua macam ialah :

1. Sistem kurs yang berubah – ubah.

Sistim kurs ini didasarkan pada hukum permintaan dan penawaran akan valuta asing, bila permintaan akan dolar naik maka dolar menguat dan sebaliknya , bila permintaan dolar turun nilai dolar akan lemah

2. Sistem Kurs yang stabil.

Sistem ini di bagi dua :

1. Efektif : Pemerintah menyediakan dana untuk tujuan stabilitas kurs.

Apabila ada tendensi permintaan dolar banyak, maka pemerintah melepas dolarnya dan sebaliknya apabila tendensi permintaan

dolar menurun maka pemerintah membeli dolar. Dengan demikian kurs dapat stabil.

2. Pasif : Suatu negara menggunakan sistem standar emas artinya bahwa kurs mata uang suatu negara terhadap negara lain ditentukan dengan dasar emas. Misal di Amerika 0,5 gram emas harganya 4 dolar dan di Inggris 0,5 gram emas dengan harga 2 pounsterling, maka Kurs dolar Amerika dan pounsterling adalah  $4\$ = \text{£ } 2$  (Nopirin P.H.D, 1998, hal 165)

Sedangkan jenis Kurs terdiri Kurs Spot dan Kurs Forward.

Kurs spot adalah kurs mata uang pada saat terjadi transaksi

Kurs Forward adalah kurs yang disepakati pada saat pembayaran yang akan datang.

Rumus Kurs.

$$E = \text{Prp}/\text{P\$}$$

$$E = \text{Kurs dolar dengan rupiah}$$

$$\text{P rp} = \text{Harga dalam regresi (rupiah)}$$

$$\text{P \$} = \text{Harga diluar negeri ( dalam US .dolar ) ( FX. Sugiyanto, 2001)}$$

Pentingnya tentang kurs ini tercermin pada undang-undang nomer 25 pasal 7 tentang Bank Indonesia secara eksplisit mengamanatkan pada tujuannya ialah untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Sedangkan untuk

mencapai tujuan itu dapat difokuskan pada kebijakan moneter tentang kestabilan harga, sebab dalam jangka panjang pencapaian kestabilan harga dapat mengarahkan pada kestabilan nilai tukar (kurs), (Erwin Haryono, 2000).

Kurs dolar amerika terhadap rupiah saling berpengaruh terhadap indeks LQ45, hal ini ditandai bila kurs dolar amerika terhadap rupiah naik, maka orang menjual dolarnya dan membelikan saham sehingga indeks LQ45 akan naik dan sebaliknya bila kurs turun maka orang akan menjual sahamnya untuk membeli dolar Amerika. Hal di atas terjadi akibat dari ketidakstabilan mata uang (volatilitas) yang merupakan sentimen negatif pada pasar uang inapun pasar modal (FX. Sugiyanto, 2001)

### **2.1.3 Suku Bunga Deposito**

Menurut Keynes, turunnya tingkat Suku Bunga mendorong naiknya investasi. Naiknya investasi mendorong naiknya pendapatan dan naiknya pendapatan mendorong naiknya permintaan uang. Dan naiknya permintaan uang menyebabkan tingkat bunga naik.

Sedangkan Moneterist berpendapat bahwa kenaikan jumlah uang, dalam jangka panjang akan menaikkan tingkat bunga, sebab penambahan jumlah uang akan mempengaruhi kekayaan masyarakat, kelebihan uang kas juga akan di investasikan dalam bentuk lain seperti saham. Dengan demikian bila harga saham naik maka tingkat bunga akan turun. (Nopirin, 1998. hal.93)

Dengan demikian suku bunga naik maka indeks LQ 45 akan turun dan sebaliknya jika suku bunga turun maka indeks LQ45 akan naik.

Suku Bunga Deposito adalah tingkat suku bunga dalam prosentase yang diberikan oleh bank kepada masyarakat yang mendepositokan dananya. Tingkat prosentase bunga ini berbeda beda sesuai dengan jangka waktu deposito, deposito 1 bulan , deposito 3 bulan, deposito 6 bulan, deposito 1 tahun ( Bank Indonesia ).

#### **2.1.4 Price Earning Ratio ( P.E.R )**

Price Earning Ratio (P.E.R ) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan. PER berguna untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan yang dicerminkan oleh EPS nya, makin besar PER suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Saham yang mempunyai PER semakin kecil akan semakin bagus, sebab saham tersebut semakin murah dan berarti baik untuk dibeli oleh investor baru sebab kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan peluangnya besar. PER ini juga merupakan salah satu segi memandang kinerja harga saham. Biasanya, PER suatu saham dibandingkan dengan PER industrinya, untuk melihat kinerja saham tersebut terhadap kinerja saham rata – rata pada industri tersebut.

Rumus PER :

$$P.E.R = \frac{PS}{EPS}$$

P.E.R = Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan pendapatan per lembar saham

Ps = Market Price of Scurities adalah harga pasar suatu saham

EPS = Earning Per Share adalah pendapatan perlembar Saham di peroleh dari Net income After Tax (N I A T) dibanding dengan jumlah saham yang beredar dipasaran. (*Robert ANG, 1997*)

Sedangkan Earing Per Share ( E.P.S ) adalah laba per saham atau bagian proporsional dari laba perusahaan yang dapat di klaim oleh setiap lembar saham biasa yang sedang beredar. Earing Per Share dihitung dengan membagi laba setelah pajak dan sesudah pembayaran dividen saham preferen dengan rata rata saham biasa yang sedang beredar selama periode

Dengan rumus sebagai berikut :

$$E.P.S = \frac{N.I.A.T - D}{S}$$

NI.AT = Net income after TAX ( Pendapatan bersih setelah pajak )

D = Jumlah deviden saham preferen yang dibagikan

S = Rata rata jumlah Saham biasa yang berbeda.

( Erich, 1996 , Hal 331 )

Hubungan Price Earning Ratio dengan indeks LQ 45 belum ditemukan jurnalnya dan sebagai pendekatannya akan diproksikan dengan penelitian C. Suryanto dan Anis Chariri tentang hubungan variabel R.O.A. dan variabel P.B.V terhadap return saham dan hasilnya positif. Alasan Price Earning Ratio diproksikan dengan

P.B.V dan R.O.A sebab sama-sama merupakan rasio pasar, bentuk kinerja dari perusahaan (ekonomi mikro) (Panji Anuiraga, 2001).

### **2.1.5 Indeks Harga Saham**

Indek Harga Saham adalah suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja saham, indeks harga saham ini dapat terdiri dari:

#### **2.1.5.1 Indeks Individual Saham**

Indek ini merupakan suatu nilai yang berfungsi untuk mengukur kinerja saham tertentu dengan rumus :

$$S_i = \frac{P_s}{P_{base}}$$

Si = Indeks individual saham

Ps = Harga Pasar Saham

P.base = Harga dasar saham ( harga perdana )

Dari rumus diatas dapat di ketahui bahwa indeks individual saham di pengaruhi oleh harga pasar saham yang bersangkutan, sedangkan harga dasar ( Base Price ) suatu saham pada waktu pertama kali ditentukan sebesar harga perdanannya dengan nilai awal sebesar 100 %.

#### **2.1.5.2 Indeks Harga Saham Gabungan B.E.J**

Indek ini di keluarkan Bursa Efek Jakarta dengan hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dengan mengikutsertakan semua saham di BEJ.

Bursa efek Jakarta juga mengeluarkan Indeks Harga Saham Gabungan Sektor BEJ yang terdiri dari :

1. Indeks sektor pertanian
2. Indeks sektor pertambangan
3. Indeks sektor industri dasar dan kimia
4. Indeks sektor aneka industri
5. Indeks sektor property dan Real estate
6. Indeks sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi
7. Indeks sektor industri barang konsumsi
8. Indeks sektor keuangan
9. Indeks sektor perdagangan, jasa dan investasi

#### **2.1.5.3 Indeks LQ 45**

Indeks LQ45 adalah gambaran kinerja pasar 45 saham dan sebuah nama dari salah satu indeks harga yang diperkenalkan oleh B.E.J sejak tanggal 13 juli 1997. Indeks ini terdiri dari saham – saham 45 perusahaan yang masuk dalam kriteria yang setiap 3 bulan ditinjau kembali apakah masih sesuai dengan kriteria indeks LQ 45, Kriteria indeks LQ45 yang dimaksud adalah :

1. Saham saham tersebut berada di top 95 persen dari total rata – rata tahunan nilai transaksi saham di pasar reguler.
2. Berada di top 90 persen dari rata rata tahunan kapitalisasi pasar.

3. Tercatat di BEJ minimum 30 hari bursa.
4. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri B.E.J.
5. Memiliki porsi yang sama dengan sektor sektor lain.
6. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi. (Robert Ang, 1997)

## **2.2. Penelitian Terdahulu :**

Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Sudarsono ( 2000 ) meneliti tentang pengaruh perubahan Kurs Valuta asing ( dollar amerika), suku bunga deposito terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sektor otomotif di B.E.J menggunakan model regresi berganda dengan hasil

- a. Nilai tukar rupiah rentan terhadap dollar Amerika akibat kebijakan pemerintah.
- b. Kinerja perusahaan otomotif menurun ialah Current ratio di bank 10 % - 80%
- c. Return on Investment (R.O.I) negatif
- d. Harga saham otomotif menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihono ST ( 2002).



Tingkat suku bunga, tingkat inflasi, terhadap Indeks Harga Saham Gabungan industri manufaktur di BEJ menggunakan model regresi berganda dengan hasil :

- a. Kurs berpengaruh negatif terhadap indeks harga saham dengan tidak signifikan
- b. Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.
- c. Kurs, suku bunga, inflasi semua bersama-sama berpengaruh secara signifikan

Penelitian yang dilakukan oleh Arkanudin Nur (2002) meneliti tentang pengaruh inflasi, suku bunga, kurs terhadap return saham sektor property menggunakan model regresi berganda dengan hasil :

- a. Suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham sektor Property.
- b. Perubahan Kurs US/Rp berpengaruh negatif terhadap Return Saham Property
- c. Indeks semua variabel berpengaruh signifikan terhadap return Saham Sektor Property

Penelitian yang dilakukan oleh Desak Putu Suciwati dan Mas'ud Machfoed (2002), meneliti tentang pengaruh risiko penukaran rupiah terhadap return saham di B.E.J dengan model regresi sederhana. Dari penelitian ini risiko pertukaran adalah kurs rupiah terhadap dolar Amerika dengan hasil penelitian adalah :

- a. Fluktuasi nilai tukar rupiah akan menimbulkan risiko pertukaran yang menguntungkan dan merugikan. Bila fluktuasi nilai rupiah dalam kondisi

normal maka resikonya terhadap arus kas dan value perusahaan adalah menguntungkan , sedangkan bila terjadi depresiasi rupiah maka resikonya terhadap arus kas dan value perusahaan adalah merugikan.

- b. Hasil regresi model pertama dan kedua menunjukkan bahwa baik slope maupun konstantanya memiliki arah hubungan yang berbeda antara periode sebelum dan setelah tahun 1997.

Penelitian yang dilakukan oleh C.Suryanto dan Anis Chariri (2002) meneliti tentang pengaruh faktor fundamental dan resiko ekonomi terhadap return saham di B.E.J studi kasus pada industry dan chemical yang menggunakan model regresi berganda dengan hasil penelitian sebagai berikut

- a. Variabel R.O.A ( Return On Asset ) berpengaruh positif terhadap return saham.
- b. Variabel P.B.V. ( Price Book Value ) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return saham  
Variabel inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham
- c. Variabel nilai tukar rupiah /US dolar berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham .

Penelitian yang dilakukan oleh Mark Crosby dan Gleann Otto (2001) tentang hubungan antara inflation dan Capital Stock di 34 negara menggunakan model Bivariat menghasilkan bahwa:

- a. Di sebagian besar negara yang di teliti antara inflation dan capital stock secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan pada jangka panjang.
- b. Sebagian kecil negara negara yang di teliti antara inflation dan capital stock secara statistik berpengaruh secara signifikan positif.

Peneliti Widhy Setyowati (2002) meneliti tentang pengaruh kandungan informasi keuangan terhadap abnormal return saham perusahaan studi kasus Miscellaneous industry di B.E.J menggunakan model regresi berganda dengan hasil bahwa abnormal return terhadap total asset, total liability, equity dan net sales tidak berpengaruh secara signifikan .

Peneliti Sudjono(2002) menggunakan model Vector Auto Regression (VAR) dan Error Correction Model (ECM) meneliti tentang keseimbangan dan hubungan simultan antara variable ekonomi makro terhadap indek harga saham di Bursa Efek Jakarta memiliki hubungan yang negatif terhadap bunga deposito, Kurs rupiah trhadap dollar amerika, sertifikat Bank Indonesia, sedangkan I.H.S.G terhadap inflasi berpengaruh tidak signifikan.

Peneliti Gabriel (2002) meneliti tentang hubungan Indek Harga Saham Gabungan Sektoral terhadap resiko saham dengan Capital Asset Pricing Model. Hasil penelitian bahwa :

1. I.H.S.G mampu menunjukkan sebagai gambaran keadaan pasar saham.
2. I.H.S.G sektoral memiliki hubungan yang lemah dengan resiko saham.

Untuk lebih jelasnya hasil penelitian diatas disajikan dalam table berikut

Tabel 2.1

## Peneliti Terdahulu

| No | Nama Peneliti                                      | Judul Penelitian  | Variabel  | Alat Analisis    | Hasil Penelitian  |
|----|--|---|---|------------------|---|
| 1  | Arkanudin Nur 2002                                 | Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Deposito, Kurs terhadap return pasar property  | Inflasi, suku bunga, Kurs Return Pasar Proksi I.Q.45  | Regresi Berganda | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham sektor property</li> <li>- Perubahan Kurs US/Rp. Berpengaruh negatif terhadap Return Saham</li> <li>- Tidak semua variable berpengaruh signifikan terhadap saham.</li> </ul>  |
| 2  | Merk Crosby Glen Otto (2001)                       | Inflation and the Capital Stock   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- The rate of Inflation</li> <li>- The Size of Capital Stock.</li> </ul>   | Bivariat         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagian besar negara-negara antara inflation dan capital stock secara signifikan tidak ada hubungan</li> <li>- Sebagian kecil negara antara inflation capital stock secara signifikan positif ada hubungan .</li> </ul>   |
| 3  | P.Hardiningsih dan C.Suryanto, Anis Chariri (2002) | Pengaruh Fundamental dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham di B.E.J Studi Jhusus Sektor Industry dan Chemical        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- R.O.A</li> <li>- P.B.V</li> <li>- Inflasi</li> <li>- Nilai tukar Rp/us dolar</li> <li>- Return Saham</li> </ul>  | Regresi berganda | <ul style="list-style-type: none"> <li>- R.O.A berpengaruh positif terhadap Return Saham</li> <li>- P.B.V berpengaruh positif dan signifikan terhadap Retrn Saham</li> <li>- Inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Return saham</li> <li>- Nilai tukar Rp/U dolar berpengaruh regresi secara signifikan terhadap Return aham.</li> </ul> |
| 4  | Sihono ST 2002                                     | Analisis pengaruh Kurs US, Tingkat Suku Bugi, Tingkat Inflasi terhadap Indek, hHarga Saham Industri Manufaktur di B.E.J | Kurs, Suku Bunga, Inflasi, I,I,S,G  | Regresi Berganda | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurs berpengaruh negatif</li> <li>- IHSG tidak signifikan</li> <li>- Suku bunga berpengaruh negatif IHSG secara signifikan</li> <li>- Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG</li> <li>- Secara bersama sama berpengaruh IHSG secara signifikan</li> </ul>   |
| 5  | Desak Putu Suciwati dan Mas'ud Machfoed(2000)      | Pengaruh Resiko Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return saham  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai tukar efektif</li> <li>- cumulative abnormal Return (C.A.R)</li> <li>- Earning Pershare (E.P.S)</li> </ul> | Regresi          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fluktuasi nilai tukar rupiah akan menimbulkan resiko pertukaran yang menguntungkan dan merugikan</li> <li>- Hasil regresi menunjukkan bahwa slope maupun konstanta memiliki arah hubungan yang berbeda antara periode sebelum dan sesudah tahun 1997.</li> </ul>   |

|   |                              |  |  |  |  |
|---|------------------------------|--|--|--|--|
| 6 | Yuli Sudarsono<br>2000       | Analisis Perubahan<br>Kurs Voluta Asing<br>Tingkat Suku<br>Bunga Terhadap<br>Indek Harga Saham<br>Gabungan Industri<br>Otomotif di B.I.E.J | Kurs. Suku<br>bunga IHSG   | Regresi<br>Berganda  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- 1.Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS rentan, akibat kebijakan pemerintah</li> <li>- Kinerja dengan perusahaan otomotif menurun               <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Current ratio 10 %-80%</li> <li>b. Deph Equit Ratio 4x.</li> <li>c. R.O.I Negatif</li> </ul> </li> <li>- Harga saham otomotif mengalami penurunan.</li> </ul> |
| 7 | Widhy<br>Setyowati<br>(2002) | Pengaruh<br>kandungan<br>informasi keuangan<br>terhadap abnormal<br>Return saham<br>Perusahaan   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Total Asset</li> <li>- Total Liability</li> <li>- Equity</li> <li>- Net sales</li> <li>- Abnormal return</li> </ul>                     | Regres.<br>berganda  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Total asset, total liability, equity, net sales secara signifikan tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham</li> </ul>   |
| 8 | Sudjono (2002)               | Analisis<br>keseimbangan dan<br>hubungan simultan<br>antara variable<br>Ekonomi makro<br>terhadap indek<br>harga saham<br>gabungan         | <ul style="list-style-type: none"> <li>- indek Harga saham Gabungan.</li> <li>- Bunga deposito</li> <li>- Kurs rupiah terhadap dollar</li> <li>- Sertifikat Bank Ind.</li> </ul> | Vector auto<br>regression<br>(V.A.R) dan<br>Error<br>Conекtion<br>model<br>(E.C.M) | <ul style="list-style-type: none"> <li>-Bunga deposito 1 bulan kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat Bank Indonesia memiliki hubungan negatif terhadap IHSG perusahaan dan inflasi tidak ada hubungan secara signifikan terhadap IHSG perusahaan</li> </ul>  |
| 9 | Gabriel P.A.<br>(2002)       | Analisis hubungan<br>perubahan IHSG<br>sektoral terhadap<br>risiko saham (Kasus tahun 1999)  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Indek Harga Saham Gabungan</li> <li>- Resiko Saham</li> </ul>   | C.A.P.M<br>(Capital Asset<br>Pricing<br>Model)                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>-IHSG mampu menggambarkan keadaan pasar</li> <li>- terjadi hubungan lemah antara IHSG dengan resiko saham</li> </ul>  |

## 2.3. Perbedaan dan Persamaan Penelitian terdahulu

### 2.3.1 Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh Kurs Dolar Amerika dengan Rupiah, Suku Bunga Deposito bank pemerintah, bank swasta, bank pemerintah daerah sebagai perangkat ekonomi makro, Price Earing Ratio sebagai perangkat ekonomi mikro. Dengan data harian yang terjadi dalam bulan januari 2003 terhadap indek LQ-45

Sedangkan penelitian Yuli Sudarsono menggunakan variable independen Kurs, Suku Bunga Deposito terhadap variable dependen I.H.S.G industri otomotif dengan data bulanan dengan hasil : Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, akibat kebijakan pemerintah, Kinerja dengan perusahaan otomotif menurun Current ratio 10 % - 80 %, debt ratio 4x, R.O.I negatif, Harga saham otomotif mengalami penurunan.

Penelitian Sihono ST menggunakan variable independen Kurs suku bunga inflasi dan I.H.S.G sebagai variable dependen dengan data bulanan, dengan hasil: Kurs berpengaruh negatif, IHSG tidak signifikan, Suku bunga berpengaruh negatif IHSG secara signifikan, Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG, Secara bersama sama berpengaruh IHSG secara signifikan.

Penelitian Arkanudin Nur, menggunakan variable independen inflasi, Suku Bunga, Kurs dengan variable dependen indek LQ-45 dengan data bulanan, dengan hasil : Suku bungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sektor property, Perubahan kurs US/Rp. Berpengaruh negatif terhadap return saham, tidak semua variable berpengaruh signifikan terhadap saham.

Penelitian Desak Putu Suciwati dan Mas'ud Makhfoed, bertujuan meneliti pengaruh resiko pertukaran rupiah sebagai variable dependen dengan Return Saham sebagai variable dependen dengan data bulanan, dengan hasil : Fluktuasi nilai tukar rupiah akan menimbulkan resiko pertukaran yang menguntungkan dan merugikan, Hasil regresi menunjukkan bahwa slope maupun konstantenta

memiliki arah hubungan yang berbeda antara periode sebelum dan sesudah tahun 1997.

Peneliti Hardiningsih dan C. Suryanto, Anis Chariri, bertujuan meneliti pengaruh fundamental (R.O.A, P.B.V), resiko ekonomi (inflasi, nilai tukar rupiah/ dollar amerika sebagai variable independen terhadap Return saham sebagai variable dependen dengan hasil: ROA berpengaruh positif terhadap return saham, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap return saham, Nilai tukar Rp/US dollar berpengaruh regresi secara signifikan terhadap return saham.

Peneliti Mark Crosby dan Dan Glenn Otto meneliti tentang hubungan rate of inflation and capital stock di 34 negara dengan tingkat inflasi sebagai variabel dependen dan ukuran modal saham sebagai variabel independen dengan hasil : Sebagian besar negara antara inflation dan capital stock secara signifikan tidak hubungan, Sebagian kecil negara antara inflation capital stock secara signifikan positif ada hubungan.

Peneliti Widhy Setiowaty menggunakan variable dependen abnormal return saham dan total asset. Total liabilities, Equity, Net Sales sebagai variable independen, dengan hasil : Total Asset, Total liability, Equity, Net sales secara signifikan tidak berpengaruh terhadap abnormal return saham.

Peneliti Sudjono, dalam penelitiannya menggunakan variable dependen berupa I.H.S.G dan variable independen berupa bunga deposito , Kurs rupiah

dengan dollar amerika, sertifikat Bank Indonesia, dengan hasil : Bunga Deposito 1 bulan kurs rupiah terhadap dollar amerika serikat Bank Indonesia memiliki hubungan negatif terhadap IHSG perusahaan dan inflasi tidak ada hubungan secara signifikan terhadap IHSG perusahaan.

Dan yang terakhir peneliti Gabriel penelitiannya menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan sebagai variabel dependen serta resiko saham sebagai variabel independen , dengan hasil : IHSG mampu menggambarkan keadaan pasar, terjadi hubungan lemah antara IHSG dengan resiko saham.

### **2.3.2 Persamaan Penelitian ini dengan peneliti terdahulu.**

Penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Sudarso (2000), Sihono ST (2003) Arkanudin Nur (2002), P.Suciwati dan Mas'ud Makhfoed (2002), P.Hardiningsih dan L.Suryanto, Anis Chariri(2001), Mark Crosby dan Glenn otto (2002) Widhy setiowaty (2002), Sudjono (2002) dan Gabril (2002) sama sama menggunakan alat analisis regresi dalam upaya menguji pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

## **2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.4.1 Pengaruh tingkat Kurs Dollar Amerika terhadap Indeks Harga Saham.**

Dalam sistem kurs bebas, kenaikan kurs satu mata uang terhadap mata uang lain dinamakan apresiasi, sebaliknya Penurunan mata uang dengan mata uang lain disebut depresiasi. Sedangkan apabila perubahan kurs tersebut secara



resmi dilakukan oleh otoritas moneter maka kenaikan kurs dinamakan revaluasi dan penurunan kurs dinamakan devaluasi. ( FX Sugiyanto, 2001)

Bila suatu negara mengalami depresiasi mata uangnya, maka negara tersebut akan terkena dampaknya yaitu membengkaknya utang luar negeri. Ketika utang luar negeri jatuh tempo maka negara membutuhkan mata uang dollar ( kasus Indonesia ) hal ini berdampak nilai mata uang dollar amerika naik sehingga akan mendorong orang untuk melepas uang dolarnya dijadikan rupiah dan dibeli saham. Di Indonesia, penelitian tentang hubungan dinamis antara nilai tukar rupiah dan harga saham di BEJ telah dilakukan dengan hasil pengujian menunjukkan bahwa pergerakan IHSG di BEJ mempengaruhi pergerakan Kurs Rupiah terhadap dollar amerika di pasar valuta asing ( Setiyorini dan Supriyadi (2001).

#### **2.4.1 Pengaruh Suku Bunga Deposito dengan Indeks Harga Saham**

Untuk meredam melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika pemerintah menaikkan suku bunga sertifikat Bank Indonesia, yang pada bulan juli 1998 menyentuh angka 70,81 % suku bunga deposito satu bulan pada tahun 1993 sebesar 13,37 %, tahun 1994 turun menjadi 12,42 %, tahun 1995 naik menjadi 16,72 %, tahun 1997 pada angka 23,01 % dan akhir juni 1998 sebesar 52,92 % suku bunga terus meningkat akibatnya para pemodal akan mengalihkan modalnya ke deposito dan pasar modal menjadi lemah, bahkan ada saham yang harganya hanya Rp.25 per lembar ( kompas 1998) . Saham Gabungan ( I.H.S.G) yang terus

menurun pada tahun 1993 pada angka 588,77, pada tahun 1994 469,64, tahun 1995 pada angka 513,84, tahun 1996 pada 637,43, tahun 1997 pada 401,71 dan tahun 1998 sebesar 418,47 dan ini membuktikan ada pengaruh antara suku bunga deposito dengan I.H.S.G (Bank Indonesia 1999). Penelitian Sudjono (2002) juga membuktikan adanya hubungan antara I.H.S.G dengan suku bunga deposito 1 bulan. Penelitian tentang lag (dari hari kejadian sampai berpengaruhnya kejadian tersebut) menunjukkan bahwa suku bunga jangka pendek dapat dipengaruhi secara langsung oleh Bank Indonesia. Artinya signal arah kebijakan moneter dapat ditangkap dan direspon oleh pasar secara efektif. Dalam pada itu respon suku bunga yang berjangka waktu lebih panjang yaitu suku bunga deposito satu bulan dan tiga bulan terhadap perubahan S.B.I juga menunjukkan hal yang sama, uji impulse response suku bunga deposito terhadap perubahan suku bunga S.B.I memperlihatkan hubungan tersebut dengan lag satu sampai empat bulan untuk deposito satu bulan dan dua sampai lima bulan untuk depositi tiga bulan. Sedangkan lag antara suku bunga deposito dengan indek harga saham gabungan (IHSG) membutuhkan lag sekitar dua kuartal. Penelitian ini menggunakan data bulanan (Erwin Haryono, 2000)

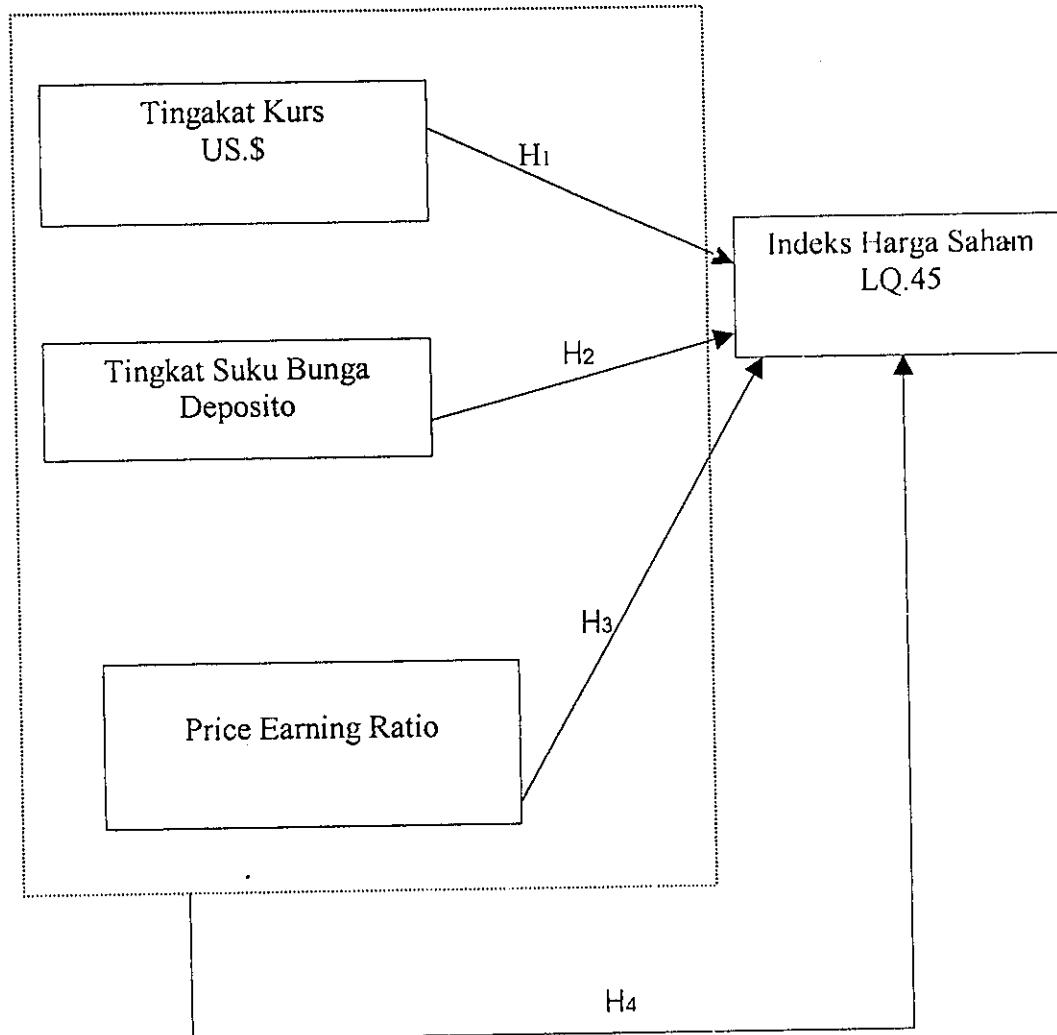
#### **2.4.3 Pengaruh Price Earning Ratio terhadap Indeks Harga Saham**

Price Earing Ratio (P.E.R) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan Earing Per Share (E.P.S) dari saham yang bersangkutan. Makin besar P.E.R suatu saham maka menyatakan saham tersebut semakin mahal

terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Dengan demikian bagi investor baru kemungkinan mendapat labanya sangat kecil. Sehingga bagi saham yang nilai PER nya tinggi tidak akan diminati oleh investor, sebab investasi besar tetapi laba kecil, dengan demikian akan terjadi penurunan penawaran akan lebih besar dari permintaan yang akan mengakibatkan tingkat return kelompok saham ini akan turun. Sebaliknya bila P.E.R perusahaan kecil maka harga saham tersebut berarti murah dan bila investor baru menginvestasikan dananya pada saham kelompok ini kemungkinan memperoleh laba besar di karenakan sangat di mungkin memperoleh laba besar, karena harga saham tersebut masih naik. Dan saham saham yang PER nya kecil akan di minati oleh investor maka penawaran akan lebih banyak dari permintaan akibatnya tingkat return kelompok saham ini akan naik ( Robert Ang, 1997).

Dari uraian diatas dapat diajukan kerangka pikir sebagai berikut :

**Gambar 2 –2**  
**Skema Kerangka Teoritis**



## 2.5 Hipotesis :

Hipotesis adalah suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering di gunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan atau pun untuk dasar penelitian lebih lanjut (*Supranto, 1991*)

Dari kerangka pikir diatas maka dapat di tentukan hipotesis sebagai berikut

1. Tingkat kurs US.\$ berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham LQ45.
2. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham LQ45
3. Price Earning Ratio (P.E.R) berpengaruh secara signifikan positif terhadap Indeks Harga Saham LQ45.
4. Tingkat Kurs US.\$, tingkat suku bunga deposito, Price Earing Ratio, berpengaruh secara signifikan secara bersama – sama terhadap Indeks Harga Saham LQ.45

## **2. 6 Definisi Operasional Variabel**

Untuk lebih memahami variable variable penelitian ini maka perlu diberi definisi yang jelas adalah sebagai berikut :

### **2.6.1 Tingkat kurs US.\$ :**

Kurs adalah nilai mata uang suatu negara jika dinilai dengan mata uang negara lain dan yang dimaksud kurs pada variable ini adalah nilai mata uang rupiah jika dinilai dengan U.S.\$.

Jenis Kurs ada dua ialah

1. Kurs Spot: adalah kurs mata uang pada saat terjadi transaksi:

2. Kurs Forward adalah kurs yang di sepakati pada saat pembayaran yang akan datang.

Data kurs dalam penelitian ini diambil dari data kurs spot harian transaksi Bank Indonesia.

#### **2.6.2 Tingkat Suku Bunga**

Tingkat Suku bunga dalam penelitian ini adalah prosentase bunga diposito yang di berikan oleh 17 bank meliputi bank BUMN, bank Pemda, bank BUMS lalu diambil rata – ratanya tiap hari, dan suku bunga yang dimaksud adalah suku bunga untuk jangka waktu satu bulan.

#### **2.6.3 Price Earning Ratio (PER).**

Price Earning Ratio (P.E.R) adalah perbandingan antara harga pasar saham dibanding dengan pendapatan saham. Data P.E.R dalam penelitian ini diambil dari P.E.R harian pada saham LQ 45 bulan Januari 2003 yang kemudian di polling melalui tiap-tiap Emiten.

#### **2.6.4 Indek Saham LQ.45**

Indek Saham Gabungan (I.H.S.G) adalah suatu nilai yang dipergunakan untuk mengukur kinerja saham yang terdapat dalam suatu bursa efek. Penelitian

ini menggunakan indek LQ-45 yang datanya diambil dari Bursa Efek Jakarta Januari 2003.

Untuk lebih jelas tentang definisi operasional variable dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

| No | Jenis Variabel                              | Indikator  | Skala | Skala Ukur                                      |
|----|---|--|-------|---|
| 1  | Tingkat Kurs Dolar amerika/rupee            | Perubahan harian harga nilai mata uang dolar dengan rupee  | ratio | Data yang ada di Bank Indonesia                 |
| 2  | Tingkat bunga deposito jangka waktu 1 bulan | Perubahan Suku bunga deposito harian 18 bank               | ratio | Data yang tersedia di Bank Indonesia            |
| 3  | Price Earning Ratio (PER)                   | Perubahan PER harian saham yang termasuk dalam indek LQ 45 | ratio | Data harian yang tersedia di Bursa Efek Jakarta |
| 4  | Indek Harga Saham LQ 45                     | Perubahan harian indek LQ 45                               | ratio | Data harian yang tersedia di Bursa Efek Jakarta |

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan, sedangkan informasi dapat di peroleh melalui suatu observasi yang dilakukan terhadap sekumpulan orang, barang, jasa. Data yang di kelompokkan atas dasar cara pengumpulannya terdiri dari data primer dan data skunder.

Sedangkan data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama seperti hasil wawancara, hasil pengisian kuesioner yang di lakukan peneliti.

Data Skunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain ,atau data primer yang telah di olah oleh pihak lain yang biasanya telah disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

Selain itu ada data Time Series dan data Cross Section. Data time series atau deret waktu adalah data yang di kumpulkan dari beberapa tahapan waktu secara keronologis, data ini merupakan kumpulan data dari fenomena tertentu yang diperoleh dalam interval waktu tertentu missal harian, mingguan, bulanan, tahunan sedang data Croos Section adalah data yang mencerminkan suatu fenomena dalam satu kurun waktu saja missal data yang diperoleh dalam bulan januari 2003 saja (Dirgibson, 2000)

Data dalam penelitian ini berupa data kurs US \$ harian, suku bunga deposito harian, Price Earing Ratio (P.E.R) harian dan Indek Harga Saham LQ 45



harian. Data data tersebut di peroleh dari Jakarta Stock Exchange, Bank Indonesia, indicator perdagangan saham B.E.J.

### **3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .**

Populasi adalah jumlah keseluruhan obyek yang sesungguhnya dari suatu penelitian tersebut, sedangkan sample adalah bagian yang menjadi obyek yang sesungguhnya dari penelitian tersebut dan sample representatif adalah sample yang mampu mewakili populasi agar dapat diambil kesimpulan berupa generalisasi ( Suratno, hal 109,1993)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling yang artinya sample yang didapat dari populasi harus memenuhi syarat dan mewakili populasi yang dibatasi oleh criteria sample representatif ( Suratno hal 119,1993).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam indek LQ 45 dan 18 bank yang terdiri dari bank pemerintah, bank pemerintah daerah, dan bank swasta.

### **3.3. Kriteria Variabel yang diteliti adalah :**

#### **1. Kriteria LQ 45**

Indek Harga Saham yang di gunakan

- a. Berasal dari perusahaan yang termasuk dalam indek LQ45.

- b. Indek LQ-45 yang di keluarkan harian pada bulan Desember 2002, Januari, Februari 2003 oleh Jakarta Stock Exchange.

## **2. Kriteria Kurs**

Kurs adalah nilai mata uang suatu negara jika di nilai dengan mata uang negara lain, kriteria kurs pada penelitian ini adalah :

- a. Kurs Rupiah dengan dollar amerika serikat
- b. Kurs yang terjadi harian pada bulan januari tahun 2003 standar Bank Indonesia.

## **3. Kriteria suku bunga deposito**

- a. Suku bunga diposito untuk satu bulan yang dikeluarkan oleh 17 Bank terdiri BUMN, BUMS, BPD lalu diambil rata-rata harian.
- b. 7 Perusahaan Bank tersebut selama 1 bulan berturut turut tercatat.

## **4. Kriteria Price Earing Ratio (P.E.R).**

Data P.E.R. harian yang dikeluarkan pada bulan Januari 2003 oleh perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Jakarta (B.E.J).

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder sehingga penelitian ini mengumpulkan data dari buku buku literatur , Jurnal - Jurnal Bisnis Akuntansi dan keuangan , Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan dari Bank Indonesia, JakartaStockExchange,Bursa Efek Jakarta dan beberapa penerbit seperti Harian Bisnis Indonesia,Financial Kompas.

### 3.5 Teknik Analisis

Analisis regresi adalah studi ketergantungan satu variable ( variable tak bebas) pada satu atau lebih variabel ( variable yang menjelaskan ) dengan maksud menaksir atau meramalkan nilai rata rata hitungan (mean) atau rata rata (populasi) variable tak bebas di pandang dari segi nilai yang di ketahui dari variable yang menjelaskan ( Gujarati, 1999).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + U$$

Y = Indeks Harga Saham LQ45

a = Konstanta

B<sub>1</sub>, B<sub>2</sub>, B<sub>3</sub> = Koefisien kemiringan

X<sub>1</sub> = Tingkat Kurs Rupiah /Us.\$

X<sub>2</sub> = Tingkat suku bunga deposito

X<sub>3</sub> = Price Earning Ratio

U = Faktor pengganggu (factor diluar X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> , X<sub>3</sub> )

#### 3.5.1 Uji Statistik

Untuk dapat memperoleh hasil regresi yang terbaik maka harus memenuhi kriteria statisik sebagai berikut :

##### 3.5.1.1 Uji R<sup>2</sup> atau Koefisien Determinasi

Koefisien Determinan merupakan iktisar yang mengatakan seberapa baik garis regresi sample mencocokkan data. ( Gujarati, 1999).

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 -1

Bila  $R^2 = 1$  berarti ada kecocokan sempurna

Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga semakin besar nilai  $R^2$  ( semakin mendekati nilai satu) berarti semakin baik garis regresi sample mencocokkan data atau berapa persen yang dapat di jelaskan tentang variable dependen (y) oleh variable independen (x). (Singgih, 2000)

### 3.5.1.2 Uji terhadap Regresi Parsial (uji t.)

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variable dependen dengan menganggap variable lain bersifat konstan.

- a. Uji t ini dengan cara membandingkan t.table dan t hitung dengan  $\alpha = 5 \%$  dengan asumsi :
  1. Bila  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable independen.
  2. Bila  $t_{hitung} < t_{table}$ , maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Selain itu dapat pula dideteksi dengan melihat angka signifikansi
    - a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan).
    - b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan) (Wahid, 2002).

### 3.5.1.3 Uji Koefisien Regresi Simultan ( Uji F ).

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variable variable independen secara keseluruhan terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel dengan alfa 5 %

Dengan asumsi :

- a. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti secara bersama – sama variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen atau terdapat hubungan tetapi tidak signifikan.
- b. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti secara bersama – sama variable independen berpengaruh terhadap variable dependen, atau terdapat hubungan yang signifikan. ( Wahid, 2002 ).

Uji F ini dapat pula di deteksi dengan uji anova dengan syarat :

- a. Bila tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 (5%) maka terjadi hubungan yang signifikan.
- b. Bila tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terjadi hubungan, atau hubungannya lemah. ( Singgih, 2000 ).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier harus dihindari asumsi klasik supaya variabel independen sebagai estimator atas variabel dependen tidak bias dan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik ini harus normalitas,

non multikolinieritas, non otokorelitas dan non heteroskedastisitas (Gujarati, 1999)

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas untuk mengetahui apakah beberapa sample yang telah diambil dari populasi yang sama (populasi yang berdistribusi normal) dan mempunyai varian yang sama. Untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak, dapat dideteksi dengan gambar grafik histogram dan gambar grafik normal P.P.Plot.

Dengan asumsi bila titik-titik menyebar disekitar diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan dalam regresi (Singgih, 2000).

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.**

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier diantara variable variable bebas dalam model regresi. Multikolinieritas akan mengakibatkan:

- a. Penaksir penaksir kuadrat terkecil tidak bisa ditentukan
- b. Varian dan kovarian dari penaksir penaksir menjadi tak terhingga besarnya

(Gunawan, 1999)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap – tiap variable independen saling berhubungan secara linier. Apabila sebagian

atau seluruh Variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multi kolinearitas yang melemahkan hasil regresinya. Untuk mengetahui apakah sebuah model terkena multikolinieritas atau tidak terkena dapat di deteksi dengan :

- a. V.I.F : Multi Koliaritas tidak akan terjadi bila V.I.F dibawah 10.
- b. Tolerance : Multikoliritas tidak terjadi bila tolerance dibawah 1.

(Singgih, 2000).

### 3.5.2.3 Uji Otokorelasi

Otokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu ( data time series ) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang ( data Cross Section )

Jika factor pengganggu (u) dalam setiap periode berkorelasi dengan nilai-nilai (U) dalam periode sebelumnya maka terjadi otokorelasi ( Gunawan, 1999).

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu (u) pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya otokorelasi maka dilakukan dengan pengujian Durbin Watson ( D.W) dengan ketentuan :

- a.  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak ada otokorelasi.
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan

c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi. (Wahid, 2002)

#### 3.5.2.4 Uji gejala Heteroskedastisitas

Seharusnya factor kesalahan pengganggu ( $u$ ) adalah sama untuk seluruh nilai variable bebas (homoskedastisitas), namun bila terjadi varian nir konstan atau nir homogen maka terjadi heteroskedastisitas (Gunawan, 1999)

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah varian dari kesalahan pengganggu ( $u$ ) konstan untuk semua variable bebas. Apabila ditemukan variable dari kesalahan pengganggu tidak konstan maka dapat disimpulkan bahwa pada model yang digunakan terdapat heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model digunakan grafik scatterplot, bila titik titik yang terjadi menyebar secara acak diatas atau di bawah angka nol pada sumbu y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. (Singih, 2000).



## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran umum sampel.

##### 4.1.1 Jumlah Sampel dan Kepemilikan Saham

Prosentase kepemilikan saham perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 pada bulan Januari 2003 (periode Agustus 2002 sampai dengan Januari 2003) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Sampel dan Prosentase Kepemilikan Saham**  
**Periode Agustus 2002 s.d. Januari 2003**

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN                      | PROSENTAS E SAHAM INTEREN | PROSENTASE SAHAM UNTUK PUBLIK |
|----|------|--------------------------------------|---------------------------|-------------------------------|
| 1  | AALI | Astra Argo Lestari Tbk.              | 75.40                     | 24.60                         |
| 2  | ANTM | Aneka Tambang (Persero) Tbk.         | 65.00                     | 35.00                         |
| 3  | ASGR | Astra Graphika Tbk.                  | 78.79                     | 21.21                         |
| 4  | ASII | Astra International Tbk.             | 50.37                     | 49.63                         |
| 5  | AUTO | Astra Otoparts Tbk.                  | 87.31                     | 12.69                         |
| 6  | BBCA | Bank Central Asia                    | 66.30                     | 33.70                         |
| 7  | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk.           | 99.12                     | 0.88                          |
| 8  | BHIT | Bhakti Investama Tbk.                | 52.31                     | 47.69                         |
| 9  | BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk              | 62.31                     | 37.49                         |
| 10 | BMTR | Bimantara Citra Tbk.                 | 69.34                     | 30.66                         |
| 11 | CENT | Centrin Online Tbk                   | 81.82                     | 18.18                         |
| 12 | CMNP | Citra Marga Nusaphala P.Tbk          | 54.57                     | 45.43                         |
| 13 | CNKO | Central Korporindo Internasional Tbk | 65.57                     | 34.43                         |
| 14 | DNKS | Dankos Laboratories Tbk              | 71.46                     | 28.54                         |
| 15 | DSFI | Dharma Samudera Fishing In Tbk       | 68.69                     | 31.31                         |
| 16 | GGRM | Gudang Garam Tbk                     | 73.69                     | 26.13                         |
| 17 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk.                   | 63.93                     | 36.07                         |
| 18 | HMSP | H.M Sampoerna Tbk                    | 38.78                     | 61.22                         |
| 19 | IDSR | Indosiar Visual Mandiri Tbk          | 85.00                     | 15.00                         |
| 20 | INAF | Indofarma Tbk                        | 80.73                     | 19.27                         |

|    |      |   |       |       |
|----|------|---|-------|-------|
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur                  | 48.00 | 52.00 |
| 22 | INDR | Indorama Synthetics Tbk                 | 58.34 | 41.66 |
| 23 | INTP | Indocement Tunggul Perkasa Tbk.         | 93.94 | 6.06  |
| 24 | ISAT | Indosat Tbk                             | 65.00 | 35.00 |
| 25 | JAKA | Jaka Artha Graha Tbk                    | 99.00 | 1.00  |
| 26 | JIHD | Jakarta Internasional Hotel &Devisa Tbk | 43.90 | 56.10 |
| 27 | KAEF | Kimia Farma Tbk.                        | 91.00 | 9.00  |
| 28 | KLBF | Kalbe farma Tbk.                        | 52.21 | 47.79 |
| 29 | LPBN | Bank Lippo Tbk                          | 67.36 | 32.64 |
| 30 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk.         | 87.94 | 12.06 |
| 31 | MLPL | Multi Polar Tbk.                        | 99.37 | 0.63  |
| 32 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk.               | 54.28 | 45.72 |
| 33 | MTDL | Metrodata Electronics Tbk               | 13.67 | 86.33 |
| 34 | PNBN | Bank Pan Indonesia                      | 65.70 | 34.30 |
| 35 | RALS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk            | 69.30 | 30.70 |
| 36 | RMBA | Bentoel Internasional Inv               | 14.36 | 85.64 |
| 37 | RYAN | Ryane AdiBusana Tbk.                    | 72.34 | 27.26 |
| 38 | SMCB | Semen Cibinong                          | 77.43 | 22.57 |
| 39 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk.             | 76.54 | 23.46 |
| 40 | TINS | Timah Tbk.                              | 65.00 | 35.00 |
| 41 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia                | 54.29 | 45.71 |
| 42 | TSPC | Tempo Scan Pasific Tbk                  | 74.40 | 25.60 |
| 43 | TURI | Tunas Ridean Tbk                        | 88.93 | 11.07 |
| 44 | UNTR | United Tractors Tbk.                    | 58.93 | 41.07 |
| 45 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk.                 | 85.00 | 15.00 |

Sumber Jakarta Stock Exchange diolah

Sehingga jumlah emiten yang menjual sahamnya ke publik menurut prosentasenya adalah sebagai berikut:

1. Ada 16 emiten yang menjual saham ke publik lebih kecil dari 26 % dari jumlah sahamnya.
2. Ada 24 emiten yang menjual sahamnya ke publik antara 25,1% -49 % dari jumlah sahamnya
3. Ada 5 emiten yang menjual sahamnya ke publik antara 49,1% -99% dari jumlah sahamnya

Dimana lima perusahaan dikeluarkan sebagai sampel dari penelitian ini ialah PT. Sentra Korporindo Indonesia, PT Bank Pan Indonesia, Bank Lippo, PT Metro Data Enterprise, dan PT Timah karena nilai P.E.Rnya outlayer.

#### **4.1.2 Jumlah sampel perusahaan bank**

Bank-bank ini setiap hari pasar harus muncul selama satu bulan hari pasar, pada bulan Januari 2003, dari 18 bank ada 2 bank yang munculnya tidak rutin yaitu Bank Permata dan Bank Bali sehingga Bank ini dikeluarkan dari sampel.

Dari 18 bank populasi yang diambil sebagai sampel hanya 17 bank terdiri dari:

Bank pemerintah:

1. Bank BNI (Bank Negara Indonesia)
2. Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia)
3. Bank Mandiri
4. Bank BTN (Bank Tabungan Negara)
5. Bank Bukopin (Bank Umum Koperasi Indonesia)

Bank Pemerintah Daerah:

1. Bank DKI (Bank Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta)
2. Bank Jabar (Bank Pemerintah Jawa Barat)

Bank Swasta Nasional:

1. Bank BCA (Bank Central Asia)
2. Bank Danamon
3. Bank NISP
4. Bank Lippo

5. Bank Niaga
6. City Bank
7. Bank Panin
8. Bank Buana Indonesia
9. Bank International Indonesia
10. Cina Trust Indonesia Bank

Sehingga yang dipakai dalam sampel penelitian ini hanya 17 bank.

#### **4.2 Deskriptif Statistik**

Data-data di bawah ini menunjukkan bahwa:

1. Rata-rata indek LQ 45 dengan jumlah data sebanyak 812 buah adalah 85,717542 dengan standard deviation 1,582419.
2. Rata-rata kurs dolar Amerika terhadap rupiah dengan jumlah data sebanyak 812 buah adalah Rp 8.853,2204 dengan standard deviasi Rp 32,586214.
3. Rata-rata suku bunga deposito 1 bulan dengan jumlah data sebanyak 812 buah adalah 12,18509 dengan standard deviasi 0,034691%.
4. Rata-rata Price Earning Ratio dengan jumlah data sebanyak 812 buah adalah 10,77026 kali dengan standar deviasi 11,0027777.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel deskriptif statistik di bawah ini.

**Tabel 4.2. Deskriptif Statistik**

| Variabel   | Mean       | Standard Deviation | N   |
|------------|------------|--------------------|-----|
| LQ 45      | 85,717542  | 1,582419           | 812 |
| Kurs       | 8.853,2204 | 32,586214          | 812 |
| Suku Bunga | 12,18509   | 0,034691           | 812 |
| P.E.R      | 10,77026   | 11,0027777         | 812 |

#### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui tidak adanya penyimpangan asumsi klasik maka regresi linier harus Normalitas, Non Multikolinieritas, Non Otokorelasi dan Non Heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

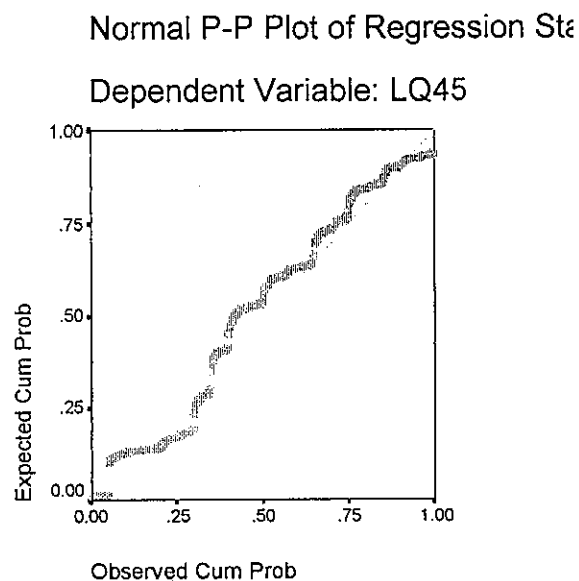
##### **4.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah beberapa sample yang telah diambil berasal dari populasi yang sama ( populasi yang berdistribusi , normal ) dan mempunyai varian yang sama, (Singgih,1999,hal,96).

Untuk mengetahui bahwa data normal atau tidak, dapat di deteksi dengan gambar grafik normal P.P.Plot dengan asumsi bila titik titik menyebar di sekitar diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut memenuhi asumsi normalitas dan data tersebut layak digunakan dalam model regresi.

Kalau kita melihat gambar grafik normal P.P.Plot (4.1) di bawah ini sebagai hasil regresi maka dapat di simpulkan bahwa data data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar Grafik Normal P.P.Plot (4.1)**



#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas.

Uji ini untuk mengetahui apakah variable independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) saling berhubungan secara linier.

- Bila  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  saling berhubungan maka terjadi Multikolinieritas
- Bila  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  tidak saling berhubungan maka tidak terjadi Multikolinieritas .

Dan untuk mendeteksi dapat di ketahui dengan :

- Bila angka Variance Inflation Factor (V.I.F) di bawah 10, berarti tidak terjadi multikolinieritas

b. Tolerance

Bila angka tolerance dibawah 1, berarti tidak terjadi multikolinieritas ( Singgih, 1999 hal 281.

Regresi data penelitian ini menghasilkan.

**Tabel 4.3. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Correlations |         |       | Collinearty Statistics |       |
|--------------|--------------|---------|-------|------------------------|-------|
|              | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance              | VIF   |
| (Consultant) | .030         | -.322   | -.293 | .607                   | 1.646 |
| Kurs         | .414         | .508    | .507  | .608                   | 1.645 |
| Bunga        | .038         | .054    | .047  | .998                   | 1.002 |
| PER          |              |         |       |                        |       |

Kurs : Tolerance                      0.607 <1, berarti tidak terjadi Multikolinieritas

V.I.F                      1.646 <10, berarti tidak terjadi Multikolinieritas

Bunga : Tolerance                      0.608 < 1, berarti tidak terjadi Multikolinieritas

V.I.F                      1.645 <10, berarti tidak terjadi Multikolinieritas

P.E.R : Tolerance                      0.998 <, berarti tidak terjadi Multikolinieritas

V.I.F                      1.002 <10, tidak terjadi Multikolinieritas

Dengan demikian data dalam penelitian ini layak untuk di gunakan dalam model penelitian ini.

#### 4.3.3. Uji Otokorelasi

Otokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu time series atau yang tersusun dalam rangkaian waktu (*Crossection*) . ( Gunawan,1999 )

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu (U) pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Otokorelasi dapat di deteksi dengan pengujian Durbin Watson ( DW) dengan ketentuan.

- a.  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak ada otokorelasi.
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan.
- c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi otokorelasi. (Wahid 2002)

Hasil regresi penelitian ini angka Durbin Watson  $0,037 < 1,21$  maka uji otokorelasi tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.4. Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Change Statistics |           |     |     |              | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-----------|-----|-----|--------------|---------------|
|       | R square change   | F. Change | df1 | df2 | Sig.F Change |               |
| 1     | .260              | 94.567    | 3   | 808 | .000         | .037          |

Menurut Gunawan hal 231 setiap data time series akan terjadi otokorelasi sebab adanya kecenderungan sekunder atau perubahan jangka panjang sepanjang waktu. Data penelitian ini merupakan data time series sehingga hasil dapat memiliki sifat seperti diatas, dengan demikian uji Otokorelasi dalam penelitian ini dapat di abaikan.

#### 4.3.4 Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah varian dari kesalahan pengganggu (U) konstan untuk semua variable bebas, apabila ditemukan variable

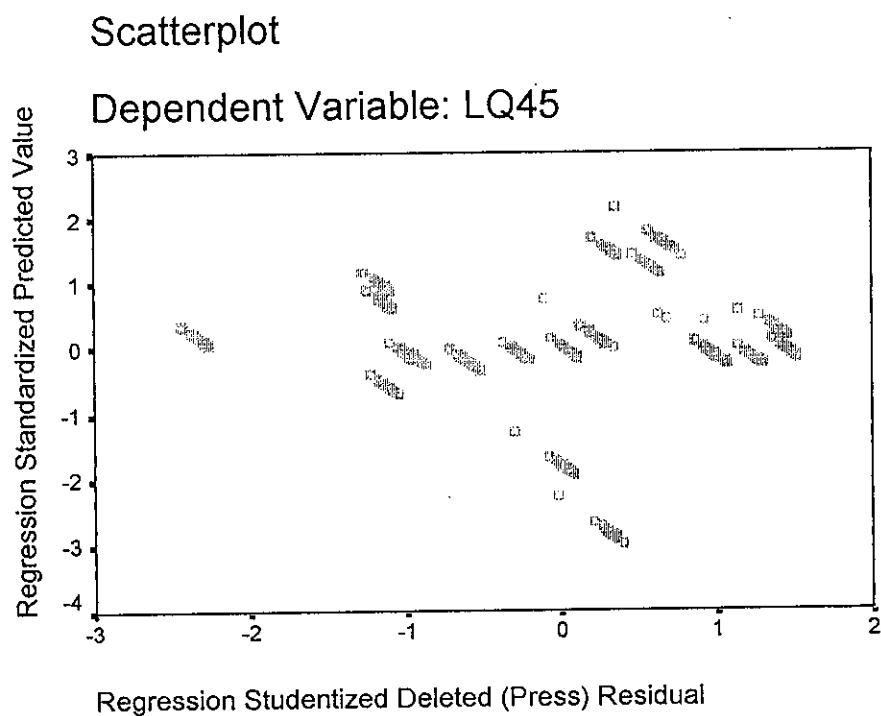


dari kesalahan pengganggu tidak konstan maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada dan tidaknya suatu model terkena heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan grafik Scatter Plot, bila titik yang terjadi menyebar secara acak di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas ( Singgih, 2002 ).

Grafik Scatter Plot dari penelitian ini dapat dilihat dibawah :

**Gambar Grafik Scater Plot 4.2**



Dengan melihat grafik Scater Plot diatas dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terkena heteroskedastisitas sebab titik titik menyebar diatas atau di bawah titik nol pada sumbu Y.

#### 4.4. Uji Statistik :

##### 4.4.1 Hasil Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dihasilkan dari analisis regresi berganda di bawah ini adalah sebagai berikut.

$$Y = -114,664 - 0,01823 X_1 + 29,686 X_2 + 0,0006718 X_3$$

Y = indek LQ 45

X<sub>1</sub> = kurs dolar Amerika terhadap rupiah

X<sub>2</sub> = suku bunga deposito

X<sub>3</sub> = Price Earning Ratio

- a. Nilai konstanta sebesar -114,664 berarti tanpa adanya penurunan pada kurs (X<sub>1</sub>), penurunan suku bunga deposito (X<sub>2</sub>), penurunan P.E.R (X<sub>3</sub>), indek LQ 45 pada posisi 114,664.
- b. Koefisien regresi X<sub>1</sub> sebesar 0,01823 menyatakan bahwa setiap pengurangan (tanda negatif) satu satuan kurs akan menurunkan nilai indek LQ 45 sebesar 0,01823.
- c. Koefisien regresi X<sub>2</sub> sebesar 29,686 menyatakan setiap kenaikan (tanda positif) suku bunga deposito satu satuan deposito 1 bulan akan menaikkan angka indek LQ 45 sebesar 29,686.
- d. Koefisien regresi X<sub>3</sub> sebesar 0,006718 menyatakan setiap kenaikan (tanda positif) Price Earning Ratio (P.E.R) satu satuan P.E.R akan menaikkan indek LQ 45 sebesar 0,006718.

#### 4.4.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi merupakan iktisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi sample mencocokkan data (Gujarati, 1999)

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0-1 dengan ketentuan :

Bila  $R^2 = 1$  berarti ada kecocokan sempurna

Bila  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara variable independen dengan variable dependen. Hasil analisa data penelitian ini mendapatkan nilai  $R^2$  sebesar 0,260 sehingga antara variabel independen kurs, suku bunga ( $X_2$ ) dan Price Earing Ratio ( $X_3$ ) ada hubungan dengan Variabe dependen Indek LQ 45 ( $Y$ ).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.5. Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | Change Statistics |           |     |     |              | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|-----------|-----|-----|--------------|---------------|
|       | R square change   | F. change | df1 | df2 | Sig.F change |               |
| 1     | .260              | 94.567    | 3   | 812 | .000         | .037          |

Dengan demikian bahwa indek LQ 45 dapat dijelaskan oleh kurs, suku bunga diposito, Price Earing Ratio sebesar 25 % sedangkan 75 % akan di jelaskan oleh factor lain seperti keamanan, sosial budaya.

#### 4.4.3 Uji Regresi Parsial (uji t).

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara individu terhadap variable dependen ( $y$ ) dengan variable lain bersifat konstan. ( Wahid,2000 ).

Uji t ini dilaksanakan dengan alpa sebesar 5 % dan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Bila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Bila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Penelitian ini menghasilkan  $t \text{ hitung}$  sebagai berikut :

**Tabel 4.6. Coefficients<sup>a</sup>**

| Model       | Unstandardized coefficients |            | Standardized coefficients | t      | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|             | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| Consultant) | -114.664                    | 17.140     |                           | -6.690 | .000 |
| Kurs        | -1.823E-02                  | .002       | -.375                     | -9.669 | .000 |
| Bunga       | 29.686                      | .1771      | .651                      | 16.764 | .000 |
| PER         | 6.718E-03                   | .004       | .047                      | 1.541  | .124 |

Karena angka DF 812 maka timbul kesulitan dalam mencari  $t \text{ tabel}$ . Oleh karena itu uji parsial akan dideteksi dengan probabilitas, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan )
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak (signifikan ) (Singgih,1999).

Hasil dari uji Regresi Parsial (uji t) adalah sebagai berikut :

- a. Kurs memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 maka Kurs berpengaruh terhadap LQ45 secara signifikan negatif.
- b. Suku bunga memiliki nilai probabilitas, sebesar 0,000 karena lebih kecil dari 0,05 maka suku bunga berpengaruh terhadap LQ 45 secara signifikan positif

- c. Price Earning Ratio (PER) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05 sehingga PER berpengaruh terhadap LQ 45 secara tidak signifikan positif.

#### 4.4.4 Uji Regresi Simultan (uji F)

Uji di lakukan untuk melihat pengaruh variable independen secara keseluruhan ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ) terhadap variable dependen dengan asumsi :

- Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti secara bersama sama variable variable independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ( berpengaruh tidak signifikan ).
- Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti secara bersama sama variable independen berpengaruh terhadap variable dependen ( berpengaruh signifikan )

Uji ini  $F_{hitung}$ nya sebesar 94,567 dan DF 812 sehingga mendapat kesulitan dalam menentukan  $F_{tabel}$ nya, karena daftar tabel dengan discount factor sebesar 812 sulit untuk didapatkan oleh peneliti.

Oleh karena itu uji F ini menggunakan uji ANOVA atau F test dengan mengacu angka signifikansi sebagai berikut :

- Bila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$ : diterima ( tidak signifikan )
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  : ditolak ( signifikan ) (Singgih,1999).

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7 ANOVA<sup>b</sup>**

| Model      | Sum of squares | df  | Mean square | F      | Sig.              |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Regression | 527.743        | 3   | 175.914     | 94.567 | .000 <sup>a</sup> |
| Residua;   | 1503.042       | 812 | 1.860       |        |                   |
| Total      | 2030.785       | 815 |             |        |                   |

Hasil penelitian ini memiliki angka signifikan 0,000 jauh di bawah 0,05 sehingga hasil uji ini signifikan.

Dapat diartikan bahwa secara bersama sama variable kurs, suku bunga dan PER berpengaruh secara signifikan terhadap LQ 45.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI KEBIJAKAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab IV dan hipotesis yang tertulis pada bab III menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kurs US \$ berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks LQ45, dikuatkan oleh penelitian ini.
2. Tingkat suku bunga deposito berpengaruh signifikan negatif terhadap indeks LQ 45 dapat dikuatkan dengan penelitian ini, hanya saja beda pada pengaruhnya yang positif. Hal ini terjadi karena dampak pengaruh fluktuasi suku bunga deposito terhadap IHSG memerlukan waktu yang panjang atau sekitar 2 kuartal (Erwin Haryono, 2000). Selain itu fluktuasi suku bunga deposito yang terjadi dalam penelitian ini sangat kecil sekitar 0,05 %, sehingga tidak merubah sikap para investor untuk segera memindahkan investasinya. Dengan kata lain walau tingkat suku bunga Deposito turun naik tetapi kecil sekali maka tidak akan diikuti oleh para investor, pada bulan Januari suku bunga turun tetapi indeks LQ 45 juga turun, dengan demikian hubungannya positif.
3. Price Earning Ratio ( PER ) berpengaruh signifikan positif terhadap Indeks LQ 45, dikuatkan oleh penelitian ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

4. Tingkat Kurs US \$, tingkat suku bunga deposito, Price Earning Ratio Secara bersama sama berpengaruh secara signifikan positif, penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu.

## **5.2 Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian terdahulu yang pada umumnya menggunakan variabel ekonomi makro seperti kurs, suku bunga, sebagai variabel independen, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai variabel dependen menghasilkan kurs berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sedangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel campuran antara ekonomi makro yang terdiri dari Kurs Dolar Amerika terhadap Rupiah, Suku Bunga, dan Ekonomi Mikro yang terdiri dari Price Earning Ratio, serta data yang dipergunakan data harian menghasilkan pengaruh yang signifikan negatif antara kurs terhadap indeks LQ45 dan berpengaruh positif antara suku bunga dengan indeks LQ45. Perbedaan ini disebabkan oleh jangka waktu penelitian yang pendek dengan data harian bulan Januari 2003.

## **5.3. Implikasi Manajerial**

Implikasi kebijakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi investor jangka pendek disarankan untuk memperhatikan perubahan perubahan kurs Dollar Amerika terhadap Rupiah, suku bunga deposito jangka waktu 1 bulan dan dapat di pakai untuk pertimbangan investasi sedangkan PER



yang berpengaruh tidak signifikan belum dapat di gunakan sebagai dasar pertimbangan sebab pengaruhnya tidak signifikan.

#### **5.4 Implikasi Untuk Peneliti Mendatang**

Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan landasan penelitian berikutnya terutama pada variable mikro dan data hariannya agar di tambah dicari bulan januari yang hari liburnya tidak terlalu banyak sehingga dapat di peroleh gambaran yang lebih baik.

#### **5.5 Keterbatasan Peneliti**

Penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan-kekurangannya yang disebabkan oleh belum banyaknya pengalaman peneliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya, keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia sebab banyak pekerjaan yang secara simultan juga harus diselesaikan. Untuk itu peneliti terbuka adanya kritik yang membangun demi perbaikan penelitian-penelitian di kemudian hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arhanudin Nur, 2002, **Pengaruh inflasi, Suku Bunga Deposito, Kurs Terhadap Return Pasar Sektor Properti**, Tesis MM UNDIP, Semarang.
- Desak Putu Suciwati, 2002, **Pengaruh Resiko Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham**, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, UGM, Jogjakarta.
- Dirgibson Liagian, Sugiarto, 2000, **Metode Statistika ( Untuk Bisnis Ekonomi)**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Erick .A. Helfert, 1996, **Teknik analisis Keuangan**, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Erwin Haryono, Wahyu Agung Nugroho, Wahyu Pratono, 2000, **Mekanisme Pengendalian Moneter dengan Inflasi Sebagai Sasaran Tunggal**, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Bank Indonesia, Jakarta.
- Fakhrudin, M Sopian Hadiano, 2001 **Perangkat Model Analisis Investasi di Pasar Modal**, PT. Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, Jakarta.
- FX. Sugiyanto, 2001, **Teori Ekonomi Makro ( Modul )**, MM Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati Damodar, (Terjemahan Drs. Sumarno Zain.MBA), 1999, **Ekonometrika Dasar**, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gunawan Sumodiningrat, DR.Mec, 1999, **Ekonomitrika**, BPFE, Yogyakarta.
- Jakarta Stock Exchange**, Monthly Statistic December 2002.
- Jakarta Stock Exchange**, January 2003
- Jakarta Stock Exchange**, February 2003
- Kein DB, 1983, **Related Analies an Stock Return Seasonality : Fuether Empirical Evidene**, *Journal of Financial Economics*.12,13,-32
- Kompas, 1998, **Berbagai faktor telah merusak harga saham**, senin 21 September 1998
- Kompas, Financial, Januari 2003, Jakarta.
- Mark Carosby, Glen Ofto, 2000, **Inflation and the Capital Stock**, *Journal of Money, Credit and Banking*, University of New South Wales, Vol.32, No.2

- Pancawati. H, L Suryanto, Anis Chariri, 2001, **Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi terhadap Return Saham Pada Perusahaan di BEJ**, *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol.8 Desember 2001/Th VI/2002.
- Panji Anoraga, Piji Pekerti, 2001, **Pengantar Pasar Modal**, Rineka Cipta, Semarang.
- Panca Hardiningsih, **Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan B.E.J**, *Jurnal Bisnis Strategi*, Program MM.Undip, Semarang.
- Robert Ang,1997, **Pasar Modal Indonesia**, Media Soft Indonesia, Jakarta
- Supranto,J,1991, **Statistik Teori dan Aplikasi**, Erlangga, Jakarta
- Suratno, Hincolin Arsyad ,1993, **Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis**. UPP, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sihono ST,2002, **Analisis Pengaruh Kurs US, Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi Terhadap Indek Harga Saham Gabungan Industri Manufaktur**, Tesis , MM UNDIP , Semarang.
- Sudjono,2002, **Analisis Keseimbangan dan hubungan Simultan antara Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di B.E.J** *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* Vol 2no3,2002.
- Sri Isnowati, **Analisis Faktor factor yang mempengaruhi nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika**, *Journal Bisnis dan Ekonomi*, Val,9,2002.
- Setyorini dan Supriyadi, **Hubungan Dinamis Antara Nilai Tukar Rupiah dan Harga Saham di B.E.J**, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 5, No1 Juni, 2001.
- Singgih Santoso, 2000, **SPSS**, PT. Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta
- Widhy Setyowati,2002, **Pengaruh Kandungan Informasi Keuangan Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan**, *Journal Bisnis dan Ekonomi*, Val, 9,2002.
- Wahid Sulaiman ,2000, **Jalan Pintas Menguasai SPSS 10**, Andi Yogyakarta, Yogyakarta.
- Usahawan, No.03.Th XXX Maret 2001.
- U.U Republik Indonesia Nomor.18 Tahun 1995 Tanggal 10 Nopember 1995, tentang Pasar Modal
- Yuli Sudarsono,2000, **Analisis Kurs Valuta Asing, Tingkat Suku Bunga Terhadap Indek Harga Saham Gabungan**, Tesis MM UNDIP, Semarang.



# Lampiran

Lampiran 1

**DAFTAR SAHAM PERUSAHAAN  
YANG MASUK DALAM PENGHITUNGAN INDEKS LQ-45  
PERIODE AGUSTUS 2002 s.d. JANUARI 2003**

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN                          |
|----|------|--|
| 1  | AAIJ | Astra Argo Lestari Tbk.                  |
| 2  | ANIM | Aneka Tambang (Persero) Tbk.             |
| 3  | ASGR | Astra Graphika Tbk.                      |
| 4  | ASII | Astra International Tbk.                 |
| 5  | AUTO | Astra Otoparts Tbk.                      |
| 6  | BBCA | Bank Central Asia Tbk                    |
| 7  | BBNI | Bank Negara Indonesia Tbk.               |
| 8  | BHIT | Bhakti Investama Tbk.                    |
| 9  | BLTA | Berlian Laju Tanker Tbk                  |
| 10 | BMTR | Bimantara Citra Tbk.                     |
| 11 | CENT | Centrin Online Tbk                       |
| 12 | CMNP | Citra Marga Nusaphala P.Tbk              |
| 13 | CNKO | Central Korporindo Internasional Tbk     |
| 14 | DNKS | Dankos Laboratories Tbk                  |
| 15 | DSFI | Dharma Samudera Fishing In Tbk           |
| 16 | GGRM | Gudang Garam Tbk                         |
| 17 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk.                       |
| 18 | HMSF | H.M Sampoerna Tbk                        |
| 19 | IDSR | Indosiar Visual Mandiri Tbk              |
| 20 | INAF | Indofarma Tbk                            |
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur                   |
| 22 | INDR | Indorana Synthetics Tbk                  |
| 23 | INTP | Indocement Tunggal Perkasa Tbk.          |
| 24 | ISAT | Indosat Tbk                              |
| 25 | JAKA | Jaka Artha Graha Tbk                     |
| 26 | JIHD | Jakarta Internasional Hotel & Devisa Tbk |
| 27 | KAJF | Kimia Farma Tbk.                         |
| 28 | KLBF | Kalbe Farma Tbk.                         |
| 29 | LPBN | Bank Lippo Tbk                           |
| 30 | MEDE | Medco Energi Internasional Tbk.          |
| 31 | MLPL | Multi Polar Tbk.                         |
| 32 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk.                |
| 33 | MTDL | Metrodata Electronics Tbk                |
| 34 | PNBN | Bank Pan Indonesia                       |
| 35 | RAIS | Ramayana Lestari Sentosa Tbk             |
| 36 | RMBA | Bentoel Internasional Inv Tbk            |
| 37 | RYAN | Ryanc AdiBusana Tbk.                     |
| 38 | SMCB | Semen Cibining Tbk.                      |
| 39 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk.              |
| 40 | TINS | Timah Tbk.                               |
| 41 | TLKM | Telekomunikasi Indonesia                 |
| 42 | TSPC | Tempo Sean Pacific Tbk                   |
| 43 | TURI | Funas Ridean Tbk                         |
| 44 | UNTR | United Tractors Tbk.                     |
| 45 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk.                  |

Sumber Jakarta Stock Exchange

Tabel Indeks LQ-45 untuk bulan Desember 2002, Januari 2003 dan Februari 2003

| Tgl | Desember 2002 | Januari 2003 | Februari 2003 |
|-----|---------------|--------------|---------------|
| 1   |               |              |               |
| 2   | 82.833        | 87.836       |               |
| 3   | 85.029        | 87.508       | 83.418        |
| 4   | 84.882        |              | 84.586        |
| 5   |               |              | 84.138        |
| 6   |               | 85.285       | 84.643        |
| 7   |               | 84.292       | 84.886        |
| 8   |               | 82.698       |               |
| 9   |               | 84.738       |               |
| 10  | 83.501        | 85.746       | 85.517        |
| 11  | 84.161        |              | 84.919        |
| 12  | 83.501        |              |               |
| 13  |               | 84.739       | 84.922        |
| 14  |               | 87.919       | 86.030        |
| 15  |               | 87.351       |               |
| 16  | 84.621        | 84.938       |               |
| 17  | 86.568        | 86.160       | 87.291        |
| 18  | 87.492        |              | 86.971        |
| 19  | 90.992        |              | 86.699        |
| 20  | 92.431        | 86.961       | 86.110        |
| 21  |               | 86.971       | 86.825        |
| 22  |               | 87.177       |               |
| 23  | 92.568        | 87.665       |               |
| 24  |               | 87.272       | 87.187        |
| 25  |               |              | 85.977        |
| 26  |               |              | 85.511        |
| 27  | 91.978        | 84.329       | 85.835        |
| 28  |               | 84.729       | 85.770        |
| 29  |               | 83.735       |               |
| 30  |               | 83.864       |               |
| 31  |               | 82.704       |               |

Sumber : Jakarta Stock Exchange.

Suku Bunga Deposito Bulan Januari 2003

| Nama -Nama Bank      | 1 | 2     | 3     | 4 | 5 | 6     | 7     | 8     | 9     | 10    | 11 | 12 | 13    | 14    | 15    | 16    | 17    | 18 | 19 | 20    | 21    | 22 | 23    | 24    | 25 | 26 | 27    | 28    | 29    | 30    | 31 |
|----------------------|---|-------|-------|---|---|-------|-------|-------|-------|-------|----|----|-------|-------|-------|-------|-------|----|----|-------|-------|----|-------|-------|----|----|-------|-------|-------|-------|----|
| 1. Bank BCA          |   | 12.25 | 12.25 |   |   | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 |    | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |
| 2. Bank Danamon      |   | 12.50 | 12.50 |   |   | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 |    | 12.50 | 12.35 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |
| 3. Bank BNI          |   | 12.25 | 12.25 |   |   | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.75 |    |    | 12.25 | 12.25 |    | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 1.200 |    |
| 4. Bank BRI          |   | 12.75 | 12.75 |   |   | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 |    | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |
| 5. Bank NISP         |   | 13.00 | 13.00 |   |   | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 |    |    | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 |    |    | 13.00 | 13.00 |    | 13.00 | 13.00 |    |    | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 12.50 |    |
| 6. BANK LIPPO        |   | 13.00 | 13.00 |   |   | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 |    |    | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 |    |    | 13.00 | 13.00 |    | 13.00 | 13.00 |    |    | 13.00 | 13.00 | 13.00 | 13.00 |    |
| 7. Bank Mandiri      |   | 12.25 | 12.25 |   |   | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |    | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.25 | 12.00 |    |    | 12.00 | 12.00 |    | 12.00 | 12.00 |    |    | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 |    |
| 8. Bank BTN          |   | 12.75 | 12.75 |   |   | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.75 |    |    | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 |    | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |
| 9. Bank Niaga        |   | 12.50 | 12.50 |   |   | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 |    | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.25 | 12.25 | 12.25 |    |
| 10. Bank Citibank    |   | 8.00  | 8.00  |   |   | 8.00  | 8.00  | 8.00  | 8.00  | 8.00  |    |    | 8.00  | 8.00  | 8.00  | 8.00  | 8.00  |    |    | 8.00  | 8.00  |    | 8.00  | 8.00  |    |    | 8.00  | 8.00  | 8.00  | 8.00  |    |
| 11. Bank Panin       |   | 12.00 | 12.00 |   |   | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 |    |    | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 |    |    | 12.00 | 12.00 |    | 12.00 | 12.00 |    |    | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 |    |
| 12. Bank Buana Ind.  |   | 12.00 | 12.00 |   |   | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 |    |    | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 | 12.00 |    |    | 12.00 | 12.00 |    | 11.75 | 11.75 |    |    | 11.75 | 11.75 | 11.75 | 11.75 |    |
| 13. Bank DKI         |   | 12.50 | 12.50 |   |   | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 |    | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |
| 14. Bank Jabar       |   | 12.50 | 12.50 |   |   | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 |    | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |
| 15. Bank Permata     |   | 11.00 | 11.00 |   |   | 11.00 | 11.00 | 11.00 | 11.00 | 11.00 |    |    | 11.00 | 11.00 | 11.00 | 11.00 | 11.00 |    |    | 11.00 | 11.00 |    | 11.00 | 11.00 |    |    | 11.00 | 11.00 | 11.00 | 11.00 |    |
| 16. Bank Bukopin     |   | 12.75 | 12.75 |   |   | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.75 |    |    | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.75 |    |    | 12.75 | 12.75 |    | 12.75 | 12.75 |    |    | 12.75 | 12.75 | 12.75 | 12.75 |    |
| 17. Bank Int. Ind.   |   | 12.50 | 12.50 |   |   | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 |    | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |
| 18. China Trust Ind. |   | 12.50 | 12.50 |   |   | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 |    | 12.50 | 12.50 |    |    | 12.50 | 12.50 | 12.50 | 12.50 |    |
|                      |   | W     | W     |   |   | W     | W     | W     |       |       |    |    |       |       |       |       |       |    |    |       |       |    |       |       |    |    |       |       |       |       |    |



| NO/NAWA PERUSAHAAN             | BULAN JANUARI 2003 |   |       |       |   |       |       |       |       |       |    |    |    |        |        |        |        |        |    |        |        |    |    |        |        |    |        |        |        |        |    |
|--------------------------------|--------------------|---|-------|-------|---|-------|-------|-------|-------|-------|----|----|----|--------|--------|--------|--------|--------|----|--------|--------|----|----|--------|--------|----|--------|--------|--------|--------|----|
|                                | Dec-02             | 1 | 2     | 3     | 4 | 5     | 6     | 7     | 8     | 9     | 10 | 11 | 12 | 13     | 14     | 15     | 16     | 17     | 18 | 19     | 20     | 21 | 22 | 23     | 24     | 25 | 26     | 27     | 28     | 29     | 30 |
| 1 Asira Argo Lestari           |                    |   | 13.54 | 13.54 |   | 13.32 | 13.75 | 13.75 | 14.36 | 13.96 |    |    |    | 14.38  | 15.02  | 15.23  | 15.23  | 15.02  |    | 14.81  | 14.81  |    |    | 15.02  | 14.81  |    | 14.59  | 14.59  | 14.58  | 14.36  | 15 |
| 2 Aneka Tambang                |                    |   | 8.94  | 9.33  |   | 9.33  | 9.33  | 8.94  | 8.94  | 8.94  |    |    |    | 9.72   | 11.27  | 11.27  | 11.27  | 11.66  |    | 11.27  | 10.88  |    |    | 12.83  | 10.88  |    | 11.56  | 11.56  | 11.66  | 11.66  | 15 |
| 3 Astra Graфика ТЪК            |                    |   | 5.25  | 5.35  |   | 5.05  | 4.95  | 4.75  | 5.05  | 5.05  |    |    |    | 5.05   | 5.35   | 5.25   | 5.66   | 5.66   |    | 5.56   | 5.45   |    |    | 5.45   | 5.35   |    | 5.15   | 5.35   | 5.15   | 5.15   | 15 |
| 4 Astra Internasional          |                    |   | 3.45  | 3.79  |   | 3.69  | 3.54  | 3.07  | 3.36  | 2.72  |    |    |    | 1.99   | 2.11   | 2.15   | 2.17   | 2.2    |    | 2.2    | 2.13   |    |    | 2.22   | 2.13   |    | 1.99   | 1.95   | 1.9    | 1.88   |    |
| 5 Asira C Parts Tbk            |                    |   | 2.78  | 4.12  |   | 4.04  | 3.88  | 3.8   | 3.88  | 3.88  |    |    |    | 3.95   | 4.2    | 4.04   | 4.12   | 4.12   |    | 4.04   | 4.12   |    |    | 3.95   | 4.04   |    | 4.04   | 3.96   | 3.96   | 3.88   |    |
| 6 BCA                          |                    |   | 4.56  | 4.46  |   | 4.51  | 4.41  | 4.49  | 4.75  | 4.7   |    |    |    | 4.54   | 4.8    | 4.7    | 4.59   | 4.7    |    | 4.75   | 4.8    |    |    | 5.1    | 5.21   |    | 5      | 4.95   | 4.85   | 4.8    |    |
| 7 BNI                          |                    |   | 9.92  | 9.92  |   | 9.45  | 4.41  | 4.49  | 9.45  | 8.98  |    |    |    | 9.45   | 9.45   | 9.45   | 9.45   | 9.45   |    | 9.45   | 9.45   |    |    | 9.45   | 9.45   |    | 8.98   | 8.99   | 8.98   | 9.45   |    |
| 8 Bhakti Inves Tama            |                    |   | 7.49  | 6.32  |   | 6.23  | 6.05  | 6.05  | 6.4   | 6.4   |    |    |    | 6.23   | 6.23   | 6.67   | 6.58   | 6.4    |    | 6.58   | 6.4    |    |    | 6.23   | 6.14   |    | 5.95   | 5.95   | 6.14   | 5.95   |    |
| 9 Berlian Lelu Tanker          |                    |   | 10.17 | 10.17 |   | 10.06 | 9.35  | 9.65  | 9.55  | 9.34  |    |    |    | 9.23   | 9.44   | 9.65   | 9.65   | 9.65   |    | 9.55   | 10.06  |    |    | 10.17  | 10.38  |    | 10.38  | 10.38  | 10.38  | 10.38  |    |
| 10 Bimantara Citra             |                    |   | 7.4   | 6.62  |   | 6.62  | 6.49  | 6.49  | 6.49  | 6.49  |    |    |    | 6.49   | 6.62   | 6.55   | 6.55   | 6.62   |    | 6.81   | 6.49   |    |    | 6.49   | 6.49   |    | 6.36   | 6.49   | 6.36   | 6.29   |    |
| 11 Centin Online               |                    |   | 22.59 | 22.59 |   | 22.59 | 22.59 | 32.98 | 32.98 | 32.98 |    |    |    | 32.98  | 32.98  | 32.98  | 32.98  | 32.98  |    | 32.98  | 32.98  |    |    | 32.98  | 32.98  |    | 32.98  | 32.98  | 32.98  | 32.98  |    |
| 12 Citra Marga Nusa Panala     |                    |   | 6.97  | 7.16  |   | 6.69  | 6.78  | 6.78  | 6.88  | 6.88  |    |    |    | 6.69   | 6.69   | 6.6    | 6.6    | 6.6    |    | 6.41   | 6.32   |    |    | 6.41   | 6.32   |    | 6.41   | 6.32   | 6.32   | 6.32   |    |
| 13 Central Korporindo Interns  |                    |   | 50    | 50    |   | 50    | 50    | 50    | 50    | 50    |    |    |    | 166.67 | 166.67 | 166.67 | 166.67 | 166.67 |    | 166.67 | 166.67 |    |    | 166.67 | 166.67 |    | 166.67 | 166.67 | 166.67 | 166.67 |    |
| 14 Dantos Laboratois           |                    |   | 4.31  | 4.25  |   | 4.25  | 4.25  | 4.2   | 4.25  | 4.31  |    |    |    | 4.31   | 4.47   | 4.47   | 4.42   | 4.42   |    | 4.47   | 4.47   |    |    | 4.47   | 4.42   |    | 4.31   | 4.39   | 4.26   | 4.36   |    |
| 15 Dharma Samudera Fishing     |                    |   | 9.03  | 9.03  |   | 8.95  | 8.08  | 7.6   | 8.08  | 8.56  |    |    |    | 8.08   | 8.08   | 8.08   | 7.6    | 7.13   |    | 7.13   | 8.08   |    |    | 7.13   | 7.13   |    | 6.18   | 6.65   | 6.18   | 6.18   |    |
| 16 Gudang Garam                |                    |   | 9.25  | 9.19  |   | 8.84  | 8.73  | 8.61  | 8.61  | 8.61  |    |    |    | 8.67   | 9.19   | 9.25   | 9.02   | 9.08   |    | 9.08   | 9.02   |    |    | 8.78   | 8.73   |    | 8.67   | 8.67   | 8.67   | 8.67   |    |
| 17 Galah Tunggal               |                    |   | 0.18  | 0.18  |   | 0.17  | 0.18  | 0.18  | 0.18  | 0.18  |    |    |    | 0.18   | 0.19   | 0.25   | 0.25   | 0.25   |    | 0.25   | 0.25   |    |    | 0.24   | 0.24   |    | 0.24   | 0.24   | 0.24   | 0.24   |    |
| 18 H.M. Sampurna               |                    |   | 10.49 | 10.03 |   | 9.73  | 9.65  | 9.27  | 9.65  | 10.87 |    |    |    | 10.26  | 10.34  | 10.34  | 9.8    | 9.88   |    | 10.11  | 10.11  |    |    | 10.11  | 10.03  |    | 9.5    | 9.42   | 9.27   | 9.27   |    |
| 19 Idoeas Visual Mandiri       |                    |   | 6.29  | 6.29  |   | 5.99  | 5.99  | 5.99  | 5.99  | 5.99  |    |    |    | 5.99   | 6.29   | 6.26   | 5.99   | 5.99   |    | 5.69   | 5.99   |    |    | 5.99   | 5.99   |    | 5.99   | 5.99   | 7.19   | 6.29   |    |
| 20 Indolama                    |                    |   | 8.05  | 8.22  |   | 8.05  | 8.05  | 7.87  | 8.05  | 8.05  |    |    |    | 8.05   | 8.22   | 8.05   | 7.87   | 7.87   |    | 7.87   | 7.7    |    |    | 7.7    | 7.7    |    | 7.35   | 7.52   | 7.35   | 7.35   |    |
| 21 Indolood Sukses Makmur      |                    |   | 7.77  | 7.77  |   | 7.77  | 7.43  | 8.21  | 7.77  | 7.77  |    |    |    | 7.77   | 8.1    | 7.77   | 7.77   | 8.44   |    | 8.44   | 8.1    |    |    | 8.1    | 7.77   |    | 7.77   | 7.77   | 7.49   | 7.49   |    |
| 22 Indorana Synteks            |                    |   | 10.98 | 11.1  |   | 10.72 | 10.65 | 8.21  | 8.02  | 7.83  |    |    |    | 7.83   | 8.21   | 8.21   | 8.21   | 8.21   |    | 8.02   | 8.02   |    |    | 0.4    | 8.4    |    | 7.83   | 7.74   | 7.83   | 7.83   |    |
| 23 Indocement Tungal Perkasa   |                    |   | 2.42  | 2.42  |   | 2.42  | 2.51  | 2.32  | 2.42  | 2.51  |    |    |    | 2.42   | 2.51   | 2.51   | 2.42   | 2.42   |    | 2.42   | 2.42   |    |    | 2.51   | 2.8    |    | 2.61   | 2.51   | 2.51   | 2.51   |    |
| 24 Indosat Tbk                 |                    |   | 20.93 | 20.81 |   | 19.74 | 19.5  | 19.38 | 19.86 | 19.62 |    |    |    | 19.62  | 20.21  | 19.97  | 19.62  | 19.62  |    | 19.62  | 19.62  |    |    | 19.02  | 18.55  |    | 17.72  | 18.19  | 17.6   | 17.72  |    |
| 25 Jaka Artha Graha            |                    |   | 5.9   | 5.9   |   | 5.9   | 5.9   | 10.08 | 10.08 | 10.08 |    |    |    | 10.08  | 10.08  | 11.09  | 11.09  | 11.09  |    | 10.08  | 10.08  |    |    | 10.08  | 9.07   |    | 9.07   | 9.07   | 9.07   | 9.07   |    |
| 26 Jakarta International Hotel |                    |   | 5.37  | 5.1   |   | 5.1   | 5.16  | 5.32  | 5.16  |       |    |    |    | 5.16   | 5.37   | 5.37   | 5.1    | 5.21   |    | 5.27   | 5.27   |    |    | 5.27   | 5.21   |    | 5.1    | 5.1    | 5.1    | 5.1    |    |
| 27 Kania Farma                 |                    |   | 36.53 | 36.53 |   | 34.45 | 34.45 | 34.45 | 35.49 | 34.45 |    |    |    | 34.45  | 36.53  | 35.49  | 35.49  | 35.49  |    | 35.49  | 35.49  |    |    | 34.45  | 33.4   |    | 32.35  | 33.4   | 32.35  | 32.35  |    |
| 28 Kalbe Farma                 |                    |   | 4.57  | 4.66  |   | 4.4   | 4.4   | 4.31  | 4.48  | 4.57  |    |    |    | 4.66   | 5.01   | 4.84   | 4.75   | 4.75   |    | 4.75   | 4.84   |    |    | 4.84   | 4.75   |    | 4.57   | 4.48   | 4.57   | 4.57   |    |
| 29 Bank Lippo                  |                    |   | 65.16 | 65.16 |   | 65.16 | 65.16 | 65.16 | 63.91 | 61.4  |    |    |    | 62.66  | 63.91  | 7.84   | 7.69   | 7.69   |    | 7.84   | 7.69   |    |    | 7.53   | 7.69   |    | 7.53   | 7.38   | 7.23   | 7.07   |    |
| 30 Medco Energi Internasional  |                    |   | 5.96  | 5.96  |   | 5.84  | 5.72  | 5.48  | 5.72  | 5.72  |    |    |    | 5.72   | 6.2    | 6.08   | 6.08   | 6.2    |    | 6.08   | 6.08   |    |    | 6.44   | 6.44   |    | 6.44   | 6.44   | 6.44   | 6.44   |    |
| 31 Multi Polar                 |                    |   | 6.71  | 6.92  |   | 6.71  | 6.71  | 35.05 | 35.05 | 35.05 |    |    |    | 36.21  | 37.38  | 36.21  | 36.21  | 36.21  |    | 35.05  | 35.05  |    |    | 35.05  | 33.88  |    | 31.54  | 31.54  | 30.37  | 31.54  |    |
| 32 Matchan Putra Prima         |                    |   | 17.9  | 17.53 |   | 17.52 | 17.9  | 17.52 | 17.9  | 18.09 |    |    |    | 17.71  | 17.9   | 17.52  | 17.52  | 17.52  |    | 17.52  | 15.95  |    |    | 17.33  | 17.14  |    | 16.95  | 16.95  | 16.58  | 16.58  |    |
| 33 Metro Data Electric         |                    |   | 4.82  | 4.82  |   | 4.82  | 7.86  | 7.86  | 7.86  | 7.86  |    |    |    | 7.86   | 8.25   | 7.86   | 7.86   | 7.86   |    | 7.86   | 7.47   |    |    | 7.86   | 7.47   |    | 7.47   | 7.47   | 7.08   | 7.08   |    |
| 34 Bank PAN Indonesia          |                    |   | 79.65 | 77.43 |   | 73.01 | 77.43 | 73.01 | 75.22 | 75.22 |    |    |    | 75.22  | 81.86  | 79.65  | 79.65  | 81.86  |    | 84.07  | 84.07  |    |    | 84.07  | 81.86  |    | 79.65  | 77.43  | 76.65  | 77.43  |    |
| 35 Ramayana Lestari Santosa    |                    |   | 25.17 | 25.43 |   | 25.43 | 24.92 | 23.89 | 23.89 | 24.15 |    |    |    | 23.63  | 24.4   | 24.15  | 23.63  | 23.63  |    | 23.63  | 23.63  |    |    | 23.63  | 23.63  |    | 23.63  | 23.63  | 23.63  | 23.63  |    |
| 36 Bantol Internasional        |                    |   | 7.9   | 7.9   |   | 7.55  | 7.55  | 7.55  | 7.55  | 7.9   |    |    |    | 8.59   | 8.59   | 8.24   | 8.24   | 8.24   |    | 8.24   | 8.24   |    |    | 7.9    | 7.9    |    | 7.5    | 7.5    | 7.9    | 7.9    |    |
| 37 Ryan Adi Busana             |                    |   | 22.73 | 22.73 |   | 22.73 | 22.73 | 22.73 | 22.73 | 22.37 |    |    |    | 22.73  | 22.73  | 22.73  | 22.73  | 22.73  |    | 22.73  | 22.73  |    |    | 22.73  | 22.73  |    | 22.73  | 22.73  | 22.73  | 22.73  |    |
| 38 Saren Cibirang              |                    |   | 1.86  | 1.86  |   | 1.79  | 1.79  | 1.73  | 1.79  | 1.85  |    |    |    | 1.73   | 1.86   | 1.86   | 1.79   | 1.79   |    | 1.79   | 1.79   |    |    | 1.79   | 1.79   |    | 1.73   | 1.79   | 1.86   | 1.85   |    |
| 39 Semen Gresik                |                    |   | 15.33 | 15.33 |   | 15.03 | 15.33 | 15.23 | 15.33 | 15.33 |    |    |    | 15.13  | 15.84  | 15.94  | 15.53  | 15.43  |    | 15.74  | 15.53  |    |    | 15.53  | 15.74  |    | 15.33  | 15.33  | 15.33  | 15.33  |    |
| 40 Timah Tbk                   |                    |   | 4.29  | 4.42  |   | 4.88  | 4.94  | 4.88  | 4.81  | 4.88  |    |    |    | 5.01   | 5.96   | 5.7    | 6.83   | 6.51   |    | 6.18   | 5.73   |    |    | 6.57   | 6.18   |    | 5.95   | 5.31   | 5.99   | 6.05   |    |
| 41 Telekomunikasi Indonesia    |                    |   | 4.95  | 4.95  |   | 4.73  | 4.66  | 4.69  | 4.79  | 4.79  |    |    |    | 4.79   | 4.93   | 4.83   | 4.49   | 4.63   |    | 4.66   | 4.73   |    |    | 4.63   | 4.63   |    | 4.62   | 4.62   | 4.62   | 4.56   |    |
| 42 Tempo Scan Pasifik          |                    |   | 4.73  | 4.67  |   | 4.61  | 4.55  | 5.87  | 5.91  | 6.24  |    |    |    | 6.33   | 6.59   | 6.5    | 6.33   | 6.29   |    | 6.33   | 6.33   |    |    | 6.33   | 6.33   |    | 6.62   | 6.62   | 6.62   | 6.58   |    |
| 43 Tunas Ridaen Tbk            |                    |   | 7.18  | 7.18  |   | 6.9   | 7.04  | 6.9   | 6.9   | 6.9   |    |    |    | 6.77   | 7.18   | 6.9    | 6.77   | 6.77   |    |        |        |    |    |        |        |    |        |        |        |        |    |

|    | lq45   | kurs     | bunga  | per    |
|----|--------|----------|--------|--------|
| 1  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 13.540 |
| 2  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 8.940  |
| 3  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 5.250  |
| 4  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 3.450  |
| 5  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 2.780  |
| 6  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 4.560  |
| 7  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 9.920  |
| 8  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 7.490  |
| 9  | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 10.170 |
| 10 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 7.400  |
| 11 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 22.590 |
| 12 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 6.970  |
| 13 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 4.310  |
| 14 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 9.030  |
| 15 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 9.250  |
| 16 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | .180   |
| 17 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 10.490 |
| 18 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 6.290  |
| 19 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 8.050  |
| 20 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 7.770  |
| 21 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 10.980 |
| 22 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 2.420  |
| 23 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 20.930 |
| 24 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 5.900  |
| 25 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 5.370  |
| 26 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 36.530 |
| 27 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 4.570  |
| 28 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 5.960  |
| 29 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 6.710  |
| 30 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 17.900 |
| 31 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 25.170 |
| 32 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 7.900  |
| 33 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 22.730 |
| 34 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 1.860  |
| 35 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 15.330 |
| 36 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 4.960  |
| 37 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 4.730  |
| 38 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 7.180  |
| 39 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 1.150  |
| 40 | 87.833 | 8923.000 | 12.235 | 17.330 |
| 41 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 13.540 |
| 42 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 9.330  |

|    | lq45   | kurs     | bunga  | per    |
|----|--------|----------|--------|--------|
| 43 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 5.350  |
| 44 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 3.790  |
| 45 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 4.120  |
| 46 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 4.460  |
| 47 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 9.920  |
| 48 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 6.320  |
| 49 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 10.170 |
| 50 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 6.620  |
| 51 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 22.590 |
| 52 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 7.160  |
| 53 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 4.250  |
| 54 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 9.030  |
| 55 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 9.190  |
| 56 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | .180   |
| 57 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 10.030 |
| 58 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 6.290  |
| 59 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 8.220  |
| 60 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 7.770  |
| 61 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 11.100 |
| 62 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 2.420  |
| 63 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 20.810 |
| 64 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 5.900  |
| 65 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 5.100  |
| 66 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 36.530 |
| 67 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 4.660  |
| 68 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 5.960  |
| 69 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 6.920  |
| 70 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 17.530 |
| 71 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 25.430 |
| 72 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 7.900  |
| 73 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 22.730 |
| 74 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 1.860  |
| 75 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 15.330 |
| 76 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 4.960  |
| 77 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 4.670  |
| 78 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 7.180  |
| 79 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 1.170  |
| 80 | 87.508 | 8880.000 | 12.235 | 17.520 |
| 81 | 85.285 | 8890.000 | 12.205 | 13.320 |
| 82 | 85.285 | 8890.000 | 12.205 | 9.330  |
| 83 | 85.285 | 8890.000 | 12.205 | 5.050  |
| 84 | 85.285 | 8890.000 | 12.205 | 3.690  |

## Descriptive Statistics

|       | Mean      | Std. Deviation | N   |
|-------|-----------|----------------|-----|
| LQ45  | 85.71752  | 1.582419       | 812 |
| KURS  | 8853.2204 | 32.586214      | 812 |
| BUNGA | 12.18509  | .034691        | 812 |
| PER   | 10.77026  | 11.002777      | 812 |

## Correlations

|                     |       | LQ45  | KURS  | BUNGA | PER   |
|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Pearson Correlation | LQ45  | 1.000 | .030  | .414  | .038  |
|                     | KURS  | .030  | 1.000 | .626  | -.047 |
|                     | BUNGA | .414  | .626  | 1.000 | -.040 |
|                     | PER   | .038  | -.047 | -.040 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed)     | LQ45  | .     | .198  | .000  | .140  |
|                     | KURS  | .198  | .     | .000  | .091  |
|                     | BUNGA | .000  | .000  | .     | .125  |
|                     | PER   | .140  | .091  | .125  | .     |
| N                   | LQ45  | 812   | 812   | 812   | 812   |
|                     | KURS  | 812   | 812   | 812   | 812   |
|                     | BUNGA | 812   | 812   | 812   | 812   |
|                     | PER   | 812   | 812   | 812   | 812   |

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

| Model | Variables Entered                   | Variables Removed | Method |
|-------|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 1     | PER,<br>BUNGA,<br>KURS <sup>a</sup> | .                 | Enter  |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LQ45

Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .510 <sup>a</sup> | .260     | .257              | 1.363892                   |

Lampiran 7  
Model Summary<sup>b</sup>

| Model | Change Statistics |          |     |     |               | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
|       | R Square Change   | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |               |
| 1     | .260              | 94.567   | 3   | 808 | .000          | .037          |

a. Predictors: (Constant), PER, BUNGA, KURS

b. Dependent Variable: LQ45

ANOVA<sup>b</sup>

| Model |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 527.743        | 3   | 175.914     | 94.567 | .000 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 1503.042       | 808 | 1.860       |        |                   |
|       | Total      | 2030.785       | 811 |             |        |                   |

a. Predictors: (Constant), PER, BUNGA, KURS

b. Dependent Variable: LQ45

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant) | -114.664                    | 17.140     |                           | -6.690 | .000 |
|       | KURS       | -1.823E-02                  | .002       | -.375                     | -9.669 | .000 |
|       | BUNGA      | 29.686                      | 1.771      | .651                      | 16.764 | .000 |
|       | PER        | 6.718E-03                   | .004       | .047                      | 1.541  | .124 |

Lampiran 8  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model        | Correlations |         |       | Collinearity Statistics |       |
|--------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
|              | Zero-order   | Partial | Part  | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) |              |         |       |                         |       |
| KURS         | .030         | -.322   | -.293 | .607                    | 1.646 |
| BUNGA        | .414         | .508    | .507  | .608                    | 1.645 |
| PER          | .038         | .054    | .047  | .998                    | 1.002 |

a. Dependent Variable: LQ45

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

| Model |              | PER       | BUNGA      | KURS       |
|-------|--------------|-----------|------------|------------|
| 1     | Correlations |           |            |            |
|       | PER          | 1.000     | .014       | .028       |
|       | BUNGA        | .014      | 1.000      | -.625      |
|       | KURS         | .028      | -.625      | 1.000      |
|       | Covariances  |           |            |            |
|       | PER          | 1.899E-05 | 1.099E-04  | 2.278E-07  |
|       | BUNGA        | 1.099E-04 | 3.136      | -2.088E-03 |
|       | KURS         | 2.278E-07 | -2.088E-03 | 3.556E-06  |

a. Dependent Variable: LQ45

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions |      |       |     |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|------|-------|-----|
|       |           |            |                 | (Constant)           | KURS | BUNGA | PER |
| 1     | 1         | 3.571      | 1.000           | .00                  | .00  | .00   | .03 |
|       | 2         | .429       | 2.886           | .00                  | .00  | .00   | .97 |
|       | 3         | 6.754E-06  | 727.155         | .55                  | .63  | .00   | .00 |
|       | 4         | 3.278E-06  | 1043.752        | .45                  | .37  | 1.00  | .00 |

a. Dependent Variable: LQ45

Residuals Statistics<sup>a</sup>

|                                   | Minimum  | Maximum  | Mean     | Std. Deviation | N   |
|-----------------------------------|----------|----------|----------|----------------|-----|
| Predicted Value                   | 83.32111 | 87.46465 | 85.71752 | .806679        | 812 |
| Std. Predicted Value              | -2.971   | 2.166    | .000     | 1.000          | 812 |
| Standard Error of Predicted Value | .049608  | .326563  | .088681  | .036067        | 812 |
| Adjusted Predicted Value          | 83.31252 | 87.43701 | 85.71695 | .806427        | 812 |
| Residual                          | -3.30358 | 2.06533  | .00000   | 1.361367       | 812 |
| Std. Residual                     | -2.422   | 1.514    | .000     | .998           | 812 |
| Stud. Residual                    | -2.432   | 1.516    | .000     | 1.000          | 812 |
| Deleted Residual                  | -3.33105 | 2.07067  | .00057   | 1.366649       | 812 |
| Stud. Deleted Residual            | -2.440   | 1.517    | .000     | 1.001          | 812 |
| Mahal. Distance                   | .074     | 45.495   | 2.996    | 4.679          | 812 |
| Cook's Distance                   | .000     | .019     | .001     | .001           | 812 |
| Centered Leverage Value           | .000     | .056     | .004     | .006           | 812 |

a. Dependent Variable: LQ45

harts



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Drs. Yulius Yuliman.  
Tempat tanggal lahir : Salatiga, 29 April 1951  
Agama : Khatolik.  
Alamat : Jln. Gedang Raja Raya No.76 Perum Gedang Asri  
Ungaran Kab. Semarang. Telp.024 6924775.  
Jabatan Akademik : Lektor
- Riwayat Pendidikan
1. Sekolah Dasar Khatolik lulus tahun 1964 di Surabaya.
  2. Sekolah Menengah Pertama Khatolik lulus tahun 1967 di Surabaya.
  3. Sekolah Menengah Atas (Pas Pal) Negeri lulus tahun 1970 di Surabaya.
  4. Sarjana Muda Administrasi Niaga AAN lulus Negara tahun 1984 di Jakarta.
  5. Sarjana Administrasi Niaga Universitas Krisna Dwipayana lulus tahun 1990 di Jakarta.
  6. Mahasiswa Program Pasca Sarjana Program Studi Filsafat Universitas Indonesia (Proposal Tesis) di Jakarta.
  7. Magister Manajemen Universitas Diponegoro lulus tahun 2003 di Semarang.
- Riwayat Pekerjaan
1. Bekerja di PT. Eka Bhakti Contractor di Jakarta tahun 1971-1979 dengan jabatan terakhir Kepala Pelaksana.
  2. Pimpinan CV. Jembar Usaha Contractor 1980 – 1987 di Jakarta.
  3. Direktur PT Agung Antari Contractor 1988- 1996 di Jakarta.
  4. Dosen tidak tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti 1995-1997 di Jakarta.
  5. Dosen tidak tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dan Fakultas Ekonomi Universitas Khatolik Sugiya Pranata Semarang.1998-1999.
  6. Dosen Tetap Akademi Maritim Nasional Indonesia Semarang dengan Jabatan Kepala Program Studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga s/d 2002 dan jabatan s/d sekarang 2003 Wakil Direktur Bidang Manajemen.
  7. Dosen tidak tetap pada Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi AMNI tahun 2001- sampai sekarang. di Semarang

Semarang, September 2003.